PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) UNIT PENGOLAHAN III SUNGAI GERONG

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NO. DAFTAR 1319 / PER-UMP/ 20
TANGGAL 7-10-2011

SKRIPSI

OLEH :

NAMA : SITI MARIAM
NIM : 22 2007 120

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2011

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) UNIT PENGOLAHAN III SUNGAI GERONG

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

NAMA : SITI MARIAM
NIM : 22 2007 120

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2011

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT.PERTAMINA UNIT PENGOLAHAN III SUNGAI-GERONG**
Nama	:	**Siti Mariam**
NIM	:	**22 2007 120**
Fakultas	:	**Ekonomi**
Jurusan	:	**Akuntansi**

Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal.....

Pembimbing

(Betri Sirajuddin S.E.,Ak., M.Si)

Mengetahui
Dekan
U.b Ketua Jurusan Akuntansi

(Drs. Sunardi S.E., M.Si)

Halaman Pernyataan Bebas Plagiat

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	**: Siti Mariam**
NIM	**: 22 2007 120**
Jurusan	**: Akuntansi**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2011

Penulis

METERAI TEMPEL
A9727AAF313842837
ENAM RIBU RUPIAH
6000

.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Kegagalan bukanlah sebuah takdir atau pilihan bagi setiap orang tetapi ketika kita telah berfikir gagal maka saat itu pula kita telah merasakan kegagalan.
- Layakkanlah diri sebagai pemenang dan sebagai orang yang tidak akan gagal karna dengan hal kecil itu kita telah memperkecil peluang kegagalan dan menjadi sebagai pemenang.
- Cara terbaik menghilangkan musuh-musuh mu adalah dengan mencintai mereka.
- Kebiasaan berterima kasih dengan tulus dan sunguh-sunguh adalah ciri orang yang rendah hati, karna orang yang sombong amat berat untuk mengakui kebaikan orang lain.

Tercucap syukur pada-Mu Allah SWT Ku persembahkan dengan segenap cinta dan kasih sayang kepada:

- ☺ Ayahku M.Zaini dan Ibuku Ningdep yang kusayangi
- ☺ Saudara-saudaraku tersayang
- ☺ Cekni dan uda tersayang
- ☺ Keluarga poly
- ☺ Almamaterku

بسم الله الرحمن الرحيم

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarohkatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, berkat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Sungai Gerong".

PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Sungai Gerong adalah salah satu perusahaan milik Negara yang bergerak di bidang pengelolahan minyak dan gas bumi. PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Sungai Gerong ini sebagai lembaga yang dapat memberikan keuntungan maupun kerugian kepada *stakeholders.* Di satu sisi perusahaan dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat perusahaan sekitar, namun di sisi lain perusahaan juga dapat membahayakan masyarakat sekitarnya. Hal ini terjadi apabila perusahaan tidak memiliki tanggung jawab sosial perusahaan kapeda masyarakat.

PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Sungai Gerong secara rinci belum melakukan pengklasifikasian yang rinci atas biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, apakah itu termasuk *social benefit* atau *social cost.* Biaya-biaya sosial ini dalam laporan tahunan perusahaan dimasukkan kedalam laporan operasional perusahaan (laporan laba rugi pada biaya administrasi dan umum). Usaha untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu diperlukan kebijakan

akuntansi untuk mengatur penanganan dan perlakuan terhadap biaya sosial tersebut. Dan juga perlunya pengungkapan atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut dalam suatu laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan sehingga laporan tanggung jawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada masyarakat dan juga bisa sebagai faktor untuk pengambilan suatu keputusan seorang manager.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Ayahku (M. Zaini) dan Ibuku (Ningdep) berjasa sekali dalam hidup penulis, selalu mendukung, mendidik, mendoakan, membiayai, dan selalu memberikan dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Betri Sirajuddin S.E., Ak., M.Si, yang telah membimbing dan memberikan banyak pelajaran, pengarahan, saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada Bunda kami yang selalu membantu, memberikan semangat, dengan telaten memberitahu banyak hal, dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang. Tak lupa penulis turut mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. M, Idris, SE, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin S.E., Ak., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan /karyawati.

3. Bapak Drs. Sunardi, S.E., M.Si dan Ibu Welly S.E.,Ak., M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Rosalina Ghazali S.E., Ak., M.Si, selaku Pembimbing Akademik.
5. Segenap Tim Pengajar dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan dan Seluruh Staf dan Karyawan/Karyawati PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Sungai Gerong.
7. Teman-teman satu bimbingan yang saling menyemangati Fj, Lina, Lena, Yupi, Adit, Wira, Haikal, Salamun, Dedi.

Semoga Allah SWT membalas budi dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai tanpa kalian semua mungkin penulis bukanlah apa-apa, terima kasih buat yang kalian telah berikan selama ini. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang telah dilakukan mendapat balasan yang berlipat dari-Nya dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarohkatu

Palembang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/*COVER*	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENYARTAAN BEBAS PLAGIAT	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	9
1. Biaya Sosial	9
a. Pengertian Biaya Sosial	9
b. Pendorong Munculnnya Akuntansi Sosial	11
c. Bentuk-bentuk Pertanggung Jawaban Sosial.	13
2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*	15
a. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*	*15*
b. Tiga tahap Motivasi Perusahaan melakukan CRS	16
3. Pengungkapan Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan Di Indonesia..	16

4. Konsep Akuntansi Sosial 18
a. *Social Benefit* dan *Social Cost* 18
b. Pelaporan Akuntansi Sosial 18
5. Pengungkapan Informasi Keuangan 25
6. Laporan Laba Rugi 25
a. Pengertian Laba Rugi 25
b. Komponen Dalam Laporan Laba Rugi 26
c. Tujuan Laporan Keuangan 27
d. Bentuk Penyajian Laporan Keuangan 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30
B. Tempat Penelitian 30
C. Operasionaliasi Variabel 31
D. Data yang digunakan 31
E. Teknik Pengumpulan Data 32
F. Analisis Data dan Teknik Analisis 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 34
1.Gambaran Umum Perusahaan 34
2.Visi dan Misi 41
3.Struktur Perusahaan 41
4.Tugas dan Wewenang 43
5.Bentuk-bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertamina (Persero) Unit Penolahan III 45

B. Pembahasan Hasil Penelitian 50

1. Analisis Biaya Sosial Perusahaan PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III 50

2. Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III 56

3. Pengaruh Terhadap Besar Kecilnya Laporan Laba/rugi

4. pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III 60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I .1 Realisasi CSR 2005 – 2010 Refinery Unit III..... 5

Tabel II .1 *Inventory Approach* PT.X Laporan Pertangguang Jawaban SosialUntuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19XX..... 20

Tabel II .2 *Outlay Cost Approach* PT.X Laporan Pertangguang Jawaban SosialUntuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19XX 21

Tabel II .3 *Social Program Management Report Approach* PT.X Laporan Program Managemen Sosial 19XX 23

Tabel II .4 *Cost-Benefit Approach* PT.X Laporan pertanggung Jawaban Sosial Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19XX ... 23

Tabel III .1 Operasionalisasi Variabel 31

Tabel IV .1 Realisasi CSR 2005 – 2010 Refinery Unit III 50

Tabel IV .2 Realisasi CSR 2005 – 2010 Refinery Unit III..... 57

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Keuangan PT.Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III 42

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Laba/rugi PT.Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III pada tahun 2006 – 2010

Lampiran 2 Surat Keterangan Riset dari Tempat Penelitian

Lampiran 3 Fotocopy Surat Kemampuan Membaca Al-Quran

Lampiran 4 Fotocopy Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Biodata Penulis

ABSTRAK

Siti Mariam /222007120/2011/Penerapan Akutansi PertanggungJawaban Sosial dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Sungai Gerong/Akuntansi.

Perumusan masalah adalah Bagaimana dampak perlakuan akuntansi sosial terhadap laporan laba rugi dan Bagaimanakah bentuk pengungkapan biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Sungai Gerong. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriftif bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk akuntansi sosial dan dampaknya terhadap laporan keuangan pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Sungai Gerong. Data yang digunakan adalah data primer. teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Ada dua operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah akuntansi pertanggung jawaban sosial dan laporan laba rugi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Sungai Gerong belum memiliki suatu laporan khusus yang menyajikan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Berdasarkan penggunaan akuntansi sosial dengan metode *outlay cost approach,* perusahaan dapat selalu mengalami net surplus. Berdasarkan laporan laba rugi PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Sungai Gerong tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010. biaya sosial ini dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

Kata kunci: akuntansi sosial, *social benefit, social cost.*

ABSTRACT

Siti Mariam / 222007120/2011/ *The Application of Social Responsibilities Accounting and Impacts On The Financial Statements at* PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit III Sungai Gerong / *Accounting.*

The problems of study are to find out how was the impact of social accounting on income statement and how was the forms of social costs description released by the Refinery Unit III Sungai Gerong. This study used descriptive method aiming at figuring out the froms of social accounting and their impacts on the income statements of PT. Pertamina Managemen Unit III Sungia Gerong. The data which were used covered primery data. Data collecting method of this study used interview and documentation. The operational variables were social responsibilities accounting and income statemen.

The analyses showed that PT. Pertamina Refinery Unit III Sungai Gerong has not had a specific statements which presented the company sicial responsibilities statement. Based on the use of social accounting through cost approach method, the company can always go throgh the suplus. Accounting to the income statements PT. Pertamina Refinery Unit III Sungai Gerong in 2006, 2007, 2008, 2009, and 2010. These social cost coul increase the net of company.

***Keywords**: social accounting, social benefit, social cost.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi atau lembaga yang ikut memberikan kontribusi dalam meningkatkan aktivitas perekonomian dan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Setiap perusahaan, industri, ataupun bisnis sudah tentu motif utamanya untuk meningkatkan keuntungan (*profit motif*). Peranan utama perusahaan adalah menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu perusahaan dapat memberikan kesempatan kerja, membayar pajak dan retribusi lainnya serta memberi sumbangan sosial yang besar bagi kemajuan masyarakat dan Negara. Oleh karena itu, memang tidak dapat dipungkiri keberadaan perusahaan disuatu Negara memegang peranan yang penting dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan Negara tersebut.

Perkembangan industri dan kemajuan teknologi menciptakan persaingan yang ketat bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan keefektifan dan keefisienan masing-masing perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Namun, usaha perusahaan dalam memajukan kegiatan usahanya sering melupakan dampak sosial yang terjadi akibat dari kegiatan perusahaan tersebut. Dampak sosial ini terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan dengan lingkungan, komunitas sosial sekitar perusahaan, karyawan, *customer* dan pemerintahan. Pihak-pihak tersebut yang dapat kita sebut sebagai

lingkungan sosial perusahaan serta dapat diartikan sebagai pihak *stakeholder* perusahaan, yaitu pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Saat ini *profit motif* saja tidak cukup untuk perusahaan dapat terus mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana diketahui, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, dan lingkungan hidup merupakan hasil kontrak sosial antara individu dengan masyarakat.

Oleh karena itu, perusahaan tidak boleh melupakan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi agar dapat menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Mereka menyadari bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi pihak *stakeholder* perusahaan. Perusahaan harus mampu memperlihatkan dampak positif (*social benefit*) dan dampak negatif (*social cost*) yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan sosialnya. Dampal sosial positif (*social benefit*) merupakan keuntungan atau kenikmatan yang diciptakan perusahaan bagi lingkungan sosialnya, sedangkan dampak sosial negatif (*social cost*) merupakan kerugian atau gangguan yang diciptakan perusahaan bagi lingkungan sosialnya.

Pengungkapan isu tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility / CSR*) pada suatu entitas membuat implementasi akuntansi lingkungan dalam perusahaan menjadi sangat penting. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial memberikan perspektif baru dalam

perkembangan akuntansi yang sebelumnya lebih banyak menekankan pada aspek keuangan saja. Dengan penerapan *CSR* dapat memberikan jaminan terhadap kelangsungan perusahaan. Meskipun disadari adannya peningkatan biaya terkait dilakukannya prosedur yang ramah lingkungan, disadari bahwa hal tersebut akan berdampak positif dalam rencana jangka panjang perusahaan. Isu *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) yang terjadi pada saat ini, mulai banyak respon oleh berbagai pihak. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) mulai menekankan perusahaan untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya. Pihak yang memiliki kekuatan untuk menekankan perusahaan, pemerintah dan badan lainya, mulai mengeluarkan berbagai peraturan mengenai kewajiban perusahaan untuk melaporkan pertanggung jawaban sosialnya. Kalangan perusahaan sudah mulai menyadari pentingnya penjelasan dan pelaporan kepada masyarakat mengenai berbagai upaya dan rencana perusahaan dalam menangani dan melaksanakan tanggung jawab sosial tersebut.

Pemerintahan menyatakan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya. Terdapat dalam PSAK No. 01 paragraf 14 " Entitas dapat pula menyajikan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar

Akuntansi Keuangan. Selain itu ada juga PSAK No.29 tentang minyak dan gas bumi dimana beban – beban di masukan kedalam laporan laba rugi.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut akuntansi sosial. Akuntansi sosial mengharuskan perusahaan untuk berusaha mengidentifikasi, mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, menganalisis efek keterlibatan ekonomis dan sosial perusahaan antara perusahaan dengan lingkungnnya, baik untung (*benefit*) dan kerugian (*loss*). Bagaimanapun perusahaan memperoleh nilai tambah karena kontribusi masyarakat sekitar.

Tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia sebenarnya telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari keterlibatan perusahaan baik langsung maupun melalui jalur pemerintahan atau badan-badan sosial dalam mengatasi penyakit sosial dan memperbaiki atau membantu sarana dan kegiatan sosial seperti pembersihan polusi dan air limbah, membantu korban bencana alam, mendirikan sarana pendidikan dan kesehatan, memberikan beasiswa, pengembangan karir bagi karyawannya dan lain-lain.

Usaha untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut memerlukan sejumlah biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan akuntansi untuk mengatur penanganan dan perlakuan terhadap biaya sosial tersebut. Dan juga perlu adanya pengungkapan atas biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan dalam suatu laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan sehingga laporan tanggung jawab sosial tersebut dapat digunakan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada masyarakat.

Berikut ini di uraikan tabel realisasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan pihak pertamina sehubungan dengan penelitian.

Tabel 1.1
REALISASI CSR 2005 – 2010 REFINERY UNIT III

THN	PENDIDIKAN	KEAGAMAAN	PEMUDA DAN OR	PEMERINTAHAN DAN KEAMANAN	SOSIAL BUDAYA DAN KESEHATAN	TOTAL (Rp)
2005	79,524,100	50,039,000	77,126,000	284,997,000	452,125,117	943,813,222
2006	74,870,000	83,970,000	133,087,000	411,425,959	284,928,250	988,337,215
2007	334,845,000	423,204,000	50,365,000	157,100,000	189,378,219	1,154,882,719
2008	2,413,857,000	680,535,000	223,154,000	2,245,164,000	1,463,395,000	7,026,150,800
2009	463,651,000	125,712,000	96,701,850	1,006,541,000	1,671,360,324	3,363,966,174

THN	PENDIDIKAN	KESEHATAN	INFRASTRUKTUR	LINGKUNGAN	KEMANDIRIAN	TOTAL (Rp)
2010	691,536,000	93,750,000	535,000,000	218,655,000	25,750,000	1,564,691,000

Sumber: Bagian HUPMAS Pertamina UP III, tahun 2011

Pertamina Unit Pengolahan III salah satu unit proses operasi produksi di jajaran Direktorat pengolahan yang terletak di Sumatera Selatan. Walaupun Pertamina dewasa ini tengah menerapkan restrukturisasi yang berorientasi pada laba (*profit center*), namun Pertamina tetap memikirkan kehidupan masyarakat disekitarnya. Dapat kita lihat dari tabel di atas bagaimana pertamina mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar, akan tetapi sejauh ini biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih didasarakan kepada kesadaran perusahaan kepada masyaraka, sehingga dana mengenai biaya-biaya sosial tidak dibuat di suatu laporan khusus mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

PT. Pertamina UP III secara rinci memang belum melakukan pengklasifikasian atas biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan, apakah termasuk dalam *social benefit* atau *social cost.* Biaya-biaya sosial ini dalam laporan tahunan dimasukan ke dalam biaya administrasi dan umum.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan pada PT.Pertamina Unit Pengolahan III Sungai-Gerong".

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak perlakuan akuntansi sosial terhadap laporan laba rugi ?
2. Bagaimanakah bentuk pengungkapan biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh Pertamina UP III ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak perlakuan akuntansi sosial terhadap laporan laba rugi pada PT.PERTAMINA UP III ?
2. Untuk mengetahui bentuk pengungkapan biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan pada PT.PERTAMINA UP III ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. **Bagi Penulis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan baru mengenai penerapan akuntansi sosial yang dilakukan perusahaan yang terkait dengan teori-teori yang telah didapat. Selain itu juga penulis dapat mengetahui bentuk-bentuk akuntansi pertanggung jawaban sosial apa saja yang telah diberikan perusahaan kepada masyarakat.

2. **Bagi almamater**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal penerapan dan bentuk- bentuk akuntansi sosial. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi tambahan referensi bagi almamater dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

3. **Bagi Perusahaan PT.PERTAMINA UP III**

   Penelitian diupayakan mampu memberikan informasi positif bagi para manajemen yang terkait di perusahaan mengenai pengungkapan akuntansi sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Miki: (2007) dengan judul: "Pengungkapan Biaya Sosial dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Bisnis Stratergis (UBS) Banyuasin". Perumusan masalahnya adalah bagaimanakah bentuk pengungkapan biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) UBS Banyuasin dan berapa besarnya pengaruh biaya sosial terhadap laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) UBS Banyuasin. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bentuk pengungkapan biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) UBS Banyuasin dan untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya sosial pada PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) UBS Banyuasin.

Variabel yang digunakan yaitu biaya sosial dan laba rugi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengungkapan data adalah pengamatan, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk biaya sosial yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) UBS Banyuasin bervariasi sesuai dengan tanggung jawab sosial yang dilakuakan oleh perusahaan. Tanggung jawab sosial PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) UBS Banyuasin

terhadap lingkungan antara lain: 1) biaya daur ulang limbah, 2) biaya analisis, 3) biaya station limbah. Tanggung jawab sosial PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) UBS Banyuasin terhadap masyarakat luar atau sekitar perusahaan yang terdiri dari; 1) biaya pemeliharaan jalan, jembatan, dan saluran air, 2) biaya pemeliharaan bangunan sosial dan poloklinik, 3) sumbangan untuk masyarakat, 4) biaya keamanan dan hansip/wanra. PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) UBS Banyuasin mempunyai kebijakan akuntansi sendiri mengenai pengeluaran yang menyangkut biaya social perusahaan. PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) UBS Banyuasin belum memiliki suatu laporan khusus untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial.

B. Landasan Teori

1. Pengrtian Ilmu Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial

a. Pengertian Akuntansi Sosial Ekonomi / SEA

Akuntansi Sosial Ekonomi masih merupakan fenomena baru dalam ilmu akuntansi, dan sering ditafsirkan sama dengan *Sosial Accounting* yang dihubungkan dengan *National Income Accounting.*

Akuntansi Sosial atau Akuntansi Pertanggung jawaban Sosial merupakan hal baru atau fenomena baru dalam ilmu akuntansi. Sampai saat ini ada beberapa definisi akuntansi sosial yang digunakan dalam berbagai literature. Beberapa definisi akuntansi sosial yang dikemukakan oleh para ahli dan akademik akuntansi:

1) Akuntansi Sosial merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasi, mengukur, menilai, melaporkan aspek-aspek *social benefit* dan *social cost* yang ditimbulkan oleh lembaga atau suatu perusahaan tertentu pengukuran ini pada akhirnya akan diupayakan sebagai informasi yang dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan peranan lembaga, baik perusahaan atau pihak lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan. (Sofyan, 2005: 348)
2) SEA / Akuntansi Sosial Ekonomi timbul dari penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut pengaturan, pengukuran analisis, dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan sosial dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro. Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial Negara mencakup *social accounting* dan *reporting* peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup: *financial* dan *managerial social accounting, social auditing.* (Sofyan, 2007: 391)
3) Akuntansi Sosial didefinisikan sebagai penyusunan, pengukuran, dan analisis terhadap konsekunsi-konsekuensi sosial dan ekonomi dari perilaku yang berkaitan dengan pemerintahan dan kewirausahaan. (Arfan, 2010: 466)

Dari definisi akuntansi sosial yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi sosial itu adalah suatu laporan yang melaporkan seluruh kegiatan sosial suatu lembaga atau perusahaan yang berdampak positif ataupun negatif perusahaan itu terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal serta keuntungan dan kerugiannya bagi lingkungan hidup akibat dari pengguna sumber daya alam dan sumber daya manusia oleh industri, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan termasuk *stakeholder*, karyawan, masyarakat, dan pemerintahan melalui suatu laporan pertanggung jawaban sosial.

b. Pendorong Munculnya Akuntansi Sosial Ekonomi / SEA

Literatur dalam ilmu sosial, dan khususnya kegiatan-kegiatan sosial merupakan saksi dan penyebab yang mendorong timbulnya SEA. Seperti perubahan sikap para ahli dan pengambil keputusan terhadap peranan binis dan unit pemerintahan dalam kaitannya dengtan efek sosial yang ditimbulkannya. Adanya kecenderungan beralihnya peralihan pada kesejahteraan sosial. Kecenderungan ini yang bergerak dari mencari keuntungan sebesar-besarnya tanpa melihat efek sampingnya kearah mencari laba yang bewawasan lingkungan.

Timbulnya departemen (unit) pemerintahan yang mengurus lingkungan hidup, juga sejalan dengan munculnya SEA. Kecenderungan ini semua dapat kita lihat dari beberapa paradigma berikut ini:

1) Kecenderungan terhadap Kesejahteraan Sosial

Sejarah menunjukan bahwa kelangsungan hidup manusia, kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya hanya dapat lahir dari sikap kerja sama antara unit-unit masyarakat itu sendiri. Negara tidak bisa hidup tanpa partisipasi rakyatnya, perusahaan juga tidak akan maju tanpa dukungan langganannya maupun lingkungan sosialnya. Kenyataan ini semakin disadari dan semakin dibutuhkan pertanggung jawabanya

2) Kecenderungan terhadap Kesadaran Lingkungan

Dalam literature paradigma ini dikenal dengan *the human exceptionalism paradigm* menuju *the newenvironment paradigma.* Paradigma yang pertama menganggap bahwa manusia itu adalah makhluk unik dimuka bumi ini yang memiliki kebudayaan sendiri yang tidak dibatasi oleh kepentingan makhluk lain. Sekarang manusia semakin menyadari bahwa paradigma yang belakanganlah yang besar dan menjadi pedoman sehingga perhatian kepada lingkungan semakin besar. Kesadaran akan kebenaran *environment paradigma* merupakan salah satu pendorong muncunya SEA/Akuntansi Sosial Ekonomi.

3) Perspektif Ekosistem

Orientasi yang terlalu diarahkan kepada pembangunan ekonomi, efisiensi, *profit maximization* menimbulkan krisis ekosistem. Gejala ini menaruh perhatian para ahli sehingga muncul kelompok-kelompok yang menamai dirinya penyelamat lingkungan seperti *greenpeace,*

lembaga komsumen, dan lain-lain. Salah satu kelompok tingkat dunia yang menaruh perhatian terhadap ekosistem ini adalah *Club of Rome* yang terkenal dengan pendapatnya *Limits to Growth,* salah satu putra terbaik kita, almarhum Dr. Soedjatmoko, mantan Rektor Universitas PBB di Jepang, termasuk salah satu anggotanya. Walaupun pendapat *Club of Rome* ini dikeluarkan tahun 1975, namun hal ini masih segar dan relefan buat kita masa kini

4) Ekonomisasi vs Sosialisasi

Ekonomisasi mengarahkan perhatian hanya kepada kepuasan individual sebagai suatu unit yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat. Sebaliknya sosialisasi memfokuskan perhatiannya terhadap kepentingan sosial dan selalu mempertimbangkan efek sosial yang ditimbulkan oleh kegiatannya. Walaupun sosialisasi ini belum tanpak nyata, namun pengaruh pemerintah dan tekanan sosial cenderung menguntungkan kepentingan sosial. Akhirnya, perlu alat ukur sampai seberapa jauh perusahaan terhadap masyarakat. (Sofyan, 2007: 392-394).

c. Bentuk-Bentuk Pertanggung Jawaban SEA

Bentuk keterlibatan sosialnya sebagai berikut:

Lingkungan:

- Polusi
- Pencegahan perusakan lingkungan, konservasi sumber-sumber alam,

Energi:

- Konservasi energi
- Penghematan, dan lain-lain

Praktik usaha yang fair:

- Merekrut pegawai dari minoritas dan peningkatan kemampuannya
- Penggunaan tenaga wanita sebagai karyawan
- Pembuatan unit usaha diluar negeri, dan lain-lain

Sumber tenaga kerja manusia:

- Kesehatan dan keamanan pegawai
- Training, dan lain-lain

Keterlibatan terhadap masyarakat:

- Kegiatan masyarakat sekitar
- Bantuan kesehatan
- Pendidikan
- Seni, dan lain-lain

Produksi:

- Keamanan produksi
- Mengurangi polusi
- Keracunan, dan lain-lain

Di samping variabel diatas, penulis lain banyak lagi menyinggung tentang banyak antara lain:

Keterlibatan dengan kegiatan pemerintahan, kejujuran terhadap konsumen, meningkatkan informasi mengenai perusahaan dan produk, peningkatan

pendidikan masyarakat, menghargai hak asasi, pembangunan prasarana kota/desa, pembangunan tempat rekreasi, peningkatan perhatian terhadap kebudayaan dan seni, dan lain-lain.

Hal ini semua dapat kita manfaatkan untuk mengukur keterlibatan perusahaan dalam kegiatan masyarakat dan tentu dapat ditambah lagi sesuai dengan keadaan di Indonesia, seperti peningkatan prestasi olahraga, kegiatan keagamaan dan dakwah, pendirian lembaga sosial dan pendidikan, dan sebagainya. (Soyfan, 2007: 395-396)

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR (*Corporate Sosial Responsibility)* adalah sebuah pendekatan dimana sebuah perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam iteraksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.(Nuryana, 2005)

Definisi *CSR* (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas

masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. *CSR (Corporate Social Responsibility)* merupakan fenomena strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*-nya. *CSR* timbul sejak era dimana kesadaran akan sosialisasi perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar *profitability*. (Sumber: kesimpulan dari beberapa artikel tentang *CSR*).

b. Tiga tahapan motivasi perusahaan melakukan *CSR*

1) Tahap pertama adalah *corporate charity*, yakni dorongan amal berdasarkan motivasi keagamaan.
2) Tahap kedua, adalah *corporate philantrophy*, yakni dorongan kemanusiaan yang biasanya bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan pemerataan sosial.
3) Tahap ketiga, adalah *corporate citizenship*, yakni motivasi kewargaan demi mewujudkan keadilan sosial berdasarkan prinsip keterlibatan sosial.(Saidi dan Abidin, 2004: 69)

3. Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan di Indonesia

Tangguang jawab sosial dan etika perusahaan di Indonesia sebenarnya tak perlu diragukan. Hal ini terbukti dari keterlibatan perusahaan, baik langsung maupun melalui jalur pemerintahan atau badan-badan sosial dalam mengatasi penyakit sosial dan memperbaiki/membantu sarana dan kegiatan sosial, seperti: olahraga, pembersian polusi dan air limbah, membantu korban

bencana alam, mendirikan sarana pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sebagainya.

Namun, kita tidak dapat menutup mata terhadap ulah sebagian perusahaan yang merugikan kepentingan sosial, seperti perusakan hutan, pencemaran lingkungan, iklan palsu, jaminan palsu, kualitas produk yang tidak benar, kekurangan informasi tentang produk, kebisingan, keracunan, dan produk yang merusak kesehatan. Sistem yang kurang memperhatikan etika dan tanggunag jawab sosial.

Secara formal, pemerintah telah mengeluarkan peraturan dan pernyataan yang melindungi kepentingan sosial, baik bagi pendirian atau pembangunan perusahaan maupun proyek. Keberadaan Mentri Lingkungan Hidup, Mentri Sosial, dan lain-lain bertugas menjalankan misi itu, misalnya dengan kewajiban pembuatan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang diatur dalam PP No.29 tahun 1986. Secara konstitusional, UU'45, GBHN, dan peraturan pelaksanaanya menggariskan perlunya aspek sosial diperhatikan oleh setiap orang terutama oleh perusahaan-perusahaan yang memungkinkan melakukan itu. Selain itu juga pemerintah membuat PSAK No. 01 paragraf 14 " Entitas dapat pula menyajikan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan. Selain itu ada juga PSAK No.29 tentang

minyak dan gas bumi dimana beban-beban di masukkan kedalam laporan laba rugi. (Sofyan, 2007: 405-406)

4. Konsep Akuntansi Sosial

a). *Social Benefit* dan *Social Cost*

Sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan semuanya berasal dari masyarakat. Oleh karena itu perusahaan seharusnya memberikan laporan kepada masyarakat pengguna sumber-sumber ekonomi tersebut, baik yang bersifat negatif maupun positif. Positif artinya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau yang disebut *social benefit*, negatif artinya yang dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat atau yang disebut *social cost.*

Akuntansi sosial yang berfungsi dan mencoba mengidentifikasikan, mengukur, menilai, melaporkan aspek-aspek *social benefit* dan *social cost* yang ditimbulkan oleh perusahaan. Untuk menentukan apakah sesuatu itu termasuk *social benefit* atau *social cost*, maka perlu diketahui dahulu itu *social benefit* dan *social cost.*

Social Benefit adalah kontribusi positif yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat, sedangkan *Social Cost* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. (Ahmed, 2000: 368-369)

b). Pelaporan Akuntansi Sosial

Pelaporan kinerja social perusahaan melalui akuntnasi sosial perusahaan dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

1) Pemeriksaan sosial (*social auditing*)

Pemeriksaan sosial yang mengukur dan melaporkan dampak ekonomi sosial dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dari operasi-operasi sosial perusahaan. Pemeriksaan sosial dilakukan dengan membuat suatu daftar aktivitas-aktivitas perusahaan yang memiliki konskuensi sosial, lalu auditor sosial akan mencoba mengestimasi dan mengukur dampak-dampak yang timbul oleh aktivitas-aktivitas tersebut.

2) Pelaporan sosial (*social reports*)

Berbagai alternative format laporan untuk mengajikan laporan sosial telah diajukan oleh para akademis dan praktisioner. Pendekatan-pendekatan yang telah dipakai oleh perusahaan untuk melaporkan aktivitas-aktivitas pertanggung jawaban sosialnya dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

a) *Inventory approach*

Perusahaan mengoptimalisasi dan mengungkapkan sebuah daftar yang komprehensif dari aktivitas-aktivitas sosial perusahaan. Daftar ini membuat semua aktivitas sosial perusahaan baik yang bersifat positif maupun negatif. Berikut ini contoh laporan pertanggung jawaban sosial dengan metode *Inventory approach*

Tabel II.1
Inventory Approach
Laporan Pertangguang Jawaban Sosial
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19XX

Karyawan
Positif
perluasan operasi perusahaan telah membuka lowongan pekerjaan sebesar 826 pekerjaan pada 12 bulan belakangan.
Karyawan dari golongan *retirement counseling* di setiap devisi pada tahun lalu.

Negatif
Fluktuasi permintaan menyebabkan pemberhentian semntara beberapa npersonal di bebebrapa seksi produksi tertentu
Rendahnya kesejahteraan di divisi A

Komunitas
Positif
Improvement pada tanaman sekitar telah dilakukan perusahaan pada tahun lalu.
Peminjaman dua tenaga ahli perusahaan pada pembangunan sebuah *community center* masyarakat sekitar
Sumbangan amal kepada beberapa lembaga : X
Y
Z

Negatif
Tidak berjalannya program bantuan untuk pelatihan penuda di masyarakat sekitar.
Belum berjalannya beberapa program pembangunan ulang beberapa fasilitas masyarakat yang rusak akibat kegiatan perusahaan.

Produk
Positif
Improvement terhadap kualitas produk
Peningkatan investasi di divide respon terhadap komplain konsumen selama tahun lalu.
Peningkatan kondisi garansi.

Negatif
Seluruh komlain konsumenterhadap produk selama tahun lalu.

Environment
Positif
Investasi sebesar $26.000 pada instalasi pengolahan limbah cair perusahaan.
Perbaikan dan pengecetan ulang pabrik perusahaan untuk menjaga keindahan kota.

Negatif Instalasi pengolahan polusi udara pada pabrik B belum memenuhi standar pemerintah.

Sumber: Parker *et.al. Accounting for the Human Factor,* Printice Hall, Australia, 1989

b) *Outlay approach*

Perusahaan membuat daftar aktivitas-aktivitas sosial perusahaan dan mengungkapkan jumlah pengeluaran pada masing-masing aktivitas. Berikut ini contoh laporan pertanggung jawaban sosial dengan metode *outlay approach.*

Tabel II.2
Outlay Cost Approach
Laporan Pertangguang Jawaban Sosial
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19XX

	19XX	19XX
Personal Outlay		
Tunjangan tambahan		
Tunjangan pensiun		
Premi asuransi pekerja		
Pencegahan kecelakaan dan pelayanan medis		
Bonus libur bonus hari besar		
Diskon terhadap produk perusahaan		
Sumbangan untuk pernikahan dan kelahiran		
Subsidi sewa rumah		
Subsidi untuk klub olahraga perusahaan		
Peningkatan keselamatan di dalam pabrik		
Biaya untuk kantin		
Pakaian kerja dan perlengkapan untuk keselamatan		
Pelatihan peserta magang		
Pelatihan supervisor		
Total personal outlay		
Consumer outlay		
Pertemuan untuk komplain konsumen		
Pengertian perbaikan berdasarkan garansi		

Research & development Pendidikan konsumen		
Total consumer outlay		
Environment-releted outlay Pengendalian polusi udara Pengendalian polusi suara Pengembangan landscape & architectural		
Total environment-related outlay		
Community service outlay Sumbangan untuk lembaga sosial Bantuan untuk klub olahraga		
Total community service outlay		
Sosial cost to environment Denda dari pemerintahan daerah akibat polusi udara Yang melewati standar polusi udara Estimasi biaya limbah yang dibuang		
Total cost to environment		
Net social income to environment ***Net social income to staff, community, consumer, and environment***		

Sumber: Parker *et.al. Accounting for the Human Factor,* Printice Hall, Australia, 1989

c) Program *management approach*

Perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas pertanggung jawaban sosial tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut serta hasil yang telah dicapai. Berikut ini contoh laporan pertanggung jawaban sosial dengan metode program *management approach*

Tabel II.3
Social Program Management Report Approach
Laporan Program Managemen Sosial
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19XX

Deskripsi program : kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja **Tujuan program** : mengurangi tingkat kecelakaan karyawan dan tingkat pegawai yang sakit akibat keadaan di tempat kerja		
Outlay cost Keamanan saat pelatihan Penempatan peralatan pencegah kecelakaan Pendidikan anti merokok Gaji dan tunjangan keselamatan di perusahaan Staff keselamatan, persediaan obat-obatan dan peralatan medis.		
Total		
• Jam kerja yang hilang akibat kecelakaan berkurang dari 2.650 (19x7) menjadi 2.220 (19x8) • Jam kerja yang hilang akibat sakit berkurang dari 3.295 (19x7) menjadi 245 (34%) pada tahun 19xx • Pendidikan anti rokok menunjukkan dampak yang baik, namun program ini belum memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu program ini akan tetap menjadi prioritas perusahaan pada tahun mendatang.		

Sumber: Parker *et.al. Accounting for the Human Factor,* Printice Hall, Australia, 1989

d) Cost-benefit approach

Perusahaan mengungkapkan aktivitas yang memiliki dampak sosial, baik negatef maupun positif, serta nilai dampak tersebut.

Tabel II.4
Cost-Benefit Approach
PSI Ltd
Social Responsibility Report
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 19XX

	19xx	**19xx**
1. *Social Benefits and Social to Costs Staff* A. *Social Benefit to Staff* Fasilitas medis dan rumah sakit Fasilitas pendidikan Fasilitas kantin		

Aktivitas rekreasi, hiburan dan budaya Fasilitas rumah Suplai air, listrik, transport Pelatihan dan pengembangan karir Dana pensiun, bonus dan asuransi Pembiayaan liburan dan cuti Benefit lainnya		
Total Social Benefit to Staff		
B. *Social Costs to Staff* *Lay off* dan penghentian di luar kehendak Penambahan waktu kerja secara sukarela		
Total Costs to Staff		
Net social income to Staff-1 (A-B)		
II. *Social Benefit and Social Costs to Community*		
A. *Social Benefits to Community* Pembayaran pajak ke pemerintahan lokal Pembukaan lapangan kerja baru Sumbangan amal		
Total Social Benefits to Community		
B. *Social Costs to Community* Peningkatan biaya hidup masyarakat		
Total Social Costs to Community		
Net social income to Community		
III. *Social Benefits and Social Costs to Consumer* A. *Social Benefits to Consumer* Pengukuran harga produk akibat pemakaian mesin baru (pada awal 19xx) Peningkatan kualitas produk (penurunan biaya perbaikan dibanding tahun sebelumnya).		
Total Social Benefits to Consumer		
B. *Social Costs to Consumer*		
Net social income to Consumer		
IV. *Social Benefits and Social Costs to Environment* A. *Social Benefits to Environment* Beban penghijauan Beban pemeliharaan peralatan pengontrol polusi udara		
Total Social Benefits to Environment		
B. *Social Costs to Environment* Denda dari pemeliharaan daerah akibat polusi udara yang melewati standar polusi daerah Estimasi biaya limbah yang buang		
Total Social Costs to Environment		
Net social income to Environment		
Net social income to staff, Community, Consumer and Environment (I+II+III+IV)		

Sumber: Parker *et.al. Accounting for the Human Factor,* Printice Hall, Australia, 1989

5. Pengungkapan Informasi Keuangan

Dalam pengertian terluas, pengungkapan hanya berarti penyampaian (*realease*) informasi, para akuntan cenderung menggunakan kata ini dalam pengertian yang agak terbatas, yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, biasanya laporan tahunan.

Pengungkapan dalam laporan keuangan merupakan penyajian informasi keuangan untuk para pemakai atau pihak yang berkepentingan akan informasi tersebut yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Trublood Committee merumuskan tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. (Sofyan, 2007: 132).

6. Laporan Laba Rugi

a) Pengertian Laba Rugi

Laba rugi merupakan suatu laporan yang melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, dan laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu. (Sofyan, 2007: 237)

Laba rugi merupaka suatu laporan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi.

Beberapa definisi laba rugi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan laba rugi mengndung informasi mengenai hasil usaha perusahaan selama periode tertentu, yaitu laba bersih yang merupakan hasil dari

pendapatan dikurangi beban. Laba rugi bisa juga menjadi suatu acuan pimpinan dalam mengambil sebuah keputusan.

b) Komponen Dalam Laporan Laba Rugi

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* No.6, komponen laba rugi adalah:

1) Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas penyelesaian kewajiban-kawajiban yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktiva lain yang merupakan operasi utama dari entitas.
2) Beban adalah arus keluar atau pemakaian aktiva lain atau terjadinya kewajiban yang berasal dari penyerahan/produksi barang/pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan operasi utama yang berkelanjutan dari suatu entitas.
3) Keuntungan adalah kenaikan equitas yang berasal dari transaksi insidental pada suatu entitas dan transaksi lain dan kewajiban serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi.
4) Kerugian adalah penurunan equitas yang bersal dari transaksi insidental pada suatu entitas dari semua transaksi lain dan kejadian yang mempengaruhi equitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi pemilik.

Jadi komponen dari laba rugi adalah pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

c) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut rumusan APB *Statement* No.4, tujuan kualitatif laporan keuangan adalah:

1) *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakaian laporan dalam proses pengambilan keputusan.

2) *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

3) *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Informasi dimaksudkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan untuk pihak-pihak tertetu saja.

4) *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai. (Sofyan, 2005: 128)

d) Bentuk Penyajian Laporan Keuangan

Dalam menyajikan laporan laba/rugi dikenal *current operating income* dan *all inclusive income*. Perbedaan ini timbul akibat perbedaan

pendapat mengenai apakah suatu pos disajikan dalam laporan laba/rugi atau dalam laporan laba ditahan. Ada beberapa pendapat yang dicantumkan dalam laporan laba/rugi hanyalah pendapatan yang berasal dari kegiatan normal sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan saja dalam laporan laba ditahan sehingga laba di *bottom line* adalah normal.

Pendapat ini menghasilkan konsep pelaporan adalah sebagai berikut:

1) *Current Operating Income*

   Bahwa *income* yang dicantumkan dalam laporan laba/rugi hanya pendapatan yang berasal dari kegiatan normal.

2) *All Inclusive Income*

   Semua *income* yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidentil yang dicantumkan dalam laporan laba/rugi dan hasil akhirnya saja yang dilaporkan ke laporan laba ditahan. (Sofyan,2005: 229)

Bentuk dasar dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

a. *All inclusive* dan normal

b. *Single Step dan Multiple Step*

   1) *Single Step* mengelompokkan semua pendapat bersama-sama dan kemudian menyusun dan mengurangkan seluruh laba bersama-sama tanpa memperlihatkan subtotal-subtotal. Bentuk langkah-langkah ini mempunyai keuntungan menyusun seluruh

pendapat menjadi satu dan seluruh beban menjadi satu, jadi pendapatan dibedakan dengan jelas dari pendapatan.

2) *Multiple Step* ini berisikan subtotal-subtotal untuk menekankan atau memperjelas hubungan-hubungan yang penting. Sebagai tambahan untuk laba bersih juga menyajikan margin kotor dan penghasilan atau laba dan operasi. Bentuk ini mengkomunikasikan hasil 3 operasi perusahaan dengan perusahaan yang cukup baik karena margin kotor dan penghasilan dari operasi adalah 2 ukuran pertama dari hasil operasi usaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan ekspanansi/tingkat penjelasannya terdiri dari:

1. Penelitian Deskriptif

   Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Kompatif

   Yaitu penelitian yang bersifat membandingkan.

3. Penelitian Asosiatif

   yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2003: 11)

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui nilai variabel penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial dan dampaknya terhadap laporan keuangan pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III Sungai-Gerong.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.PERTAMINA (Persero) UNIT PENGOLAHAN III SUNGAI-GERONG.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Penerapan Akuntansi pertanggung Jawaban Sosial	suatu laporan yang melaporkan seluruh kegiatan sosial suatu lembaga atau perusahaan yang berdampak positif ataupun negative perusahaan itu terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal	1. biaya sosial untuk lingkungn hidup 2. biaya sosial untuk karyawan 3. biaya sosial untuk masyarakat 4. biaya sosial untuk pemerintah
2.	Laporan laba/rugi	Laba rugi merupakan suatu laporan yang melaporkan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, laba (rugi) perusahaan selama suatu periode tertentu.	1. beban

D. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan terdiri dari:

1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber ahli sumber asli (tidak melalui perantara).

2) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). (Indriantoro dan Supomo.2002: 146-147),

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari bagian keuangan untuk memperoleh data mengenai biaya sosial

perusahaan, laporan keuangan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Pengamatan

   Yaitu metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

2. Survei

   Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel

3. Wawancara

   Yaitu bentuk komunikasi langsung dengan peneliti dan responden.

4. Kuesioner

   Yaitu pertanyaan yang disusun dalam kalimat tanya.

5. Dokumen

   Yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu. (Syahirman dan Umiyati, 2009: 106-113).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara langsung dengan staf karyawan dibagian keuangan (Leni Agustiningrum sebagai asst ap serv) dan beberapa karyawan lainnya, yang berwenang memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Ada dua metode data, yaitu:

1. Metode analisis kuantitatif

   Metode analisis kuantitatif adalah analisis data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung dalam rumus statistik.

2. Metode analisis kualitatif

   Metode analisis kualitatif adalah data yang dipakai bukan merupakan angka-angka dan biasanya sulit dijelaskan. (Soeratno, 2003: 125)

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu menguraikan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan teori yang tepat dan berdasarkan perbandingan antara teori dan fakta yang ditemukan dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah dan Perkembangan PT.Pertamina (Persero)

Menjelang perang dunia ke-2 kondisi perindustrian minyak di Indonesia dikuasai oleh pihak asing yaitu Belanda dengan perusahaan Sell dan Amerika melalui perusahaannya Stanvac. Setelah Indonesia mencapai kemerdekaan, maka pemerintahaan melakukan usaha untuk mengambil alih perindustrian minyak yang ada di Indonesia.

Pada bulan Januari 1951 didirikan perusahaan Tambang Minyak Republik Indonesia yang kegiatannya meliputi Jawa Tengah dan Sumatera Utara. Setelah melakukan perundingan, pada bulan Oktober 1956 ditetapkan lapangan minyak Sumatera Utara berada di bawah pengawasan pemerintah pusat dan kemudian berubah namanya menjadi PT.Eksploitasi Tambang Minyak Sumatera (PT. ETMSU). Pada tanggal 10 Desember 1957 PT. ETMSU diubah namanya menjadi PT. Perusahaan Minyak Negara (PT. PERTAMINA) dengan Dr. Ibnu Sutowo sebagai direktur utama.

Pada tahun 1960 pemerintahan mengeluarkan undang – undang untuk membentuk tiga perusahaan Negara di sektor minyak dan gas bumi. Ketiga perusahaan ini adalah:

1. PN. PERTAMINA, Perusahaan Negara Pertambangan Minyak Indonesia (disahkan berdasarkan PP No. 3/1961). Perusahaan ini bermula dari perusahaan Nederlandsche Indische Aardolie Maatschappij (NIAM) yang didirikan pada tahun 1921. Pada tanggal 1 Januari 1959 berubah menjadi PT.Pertambangan Minyak Indonesia (PT. PERMINDO). Kemudian pada tahun 1965 PN ini mengambil alih semua kekayaan PT. Shell Indonesia termasuk didalamnya Kilangn Plaju, Balikpapan, dan Wonokromo.
2. PN. PERMINA, Perusahaan Negara Perusahaan Minyak Nasional (disahkan berdasarkan PP No. 198/1961). Perusahaan ini merupakan peralihan nama dari PT. ETMSU. Sejak tahun 1961 PN inilah yang melakukan peralihan operasi penyediaan dan pelayanan bahan bakar minyak dalam negeri.
3. PN. PERMIGAN, Perusahaan Tambang Minyak Rakyat Indonesia (PTMRI) yang beralokasi di Sumatera Utara berubah menjadi PN. PERMIGAN pada tahun 1961. Pada tanggal 6 April 1962, pemerintah Indonesia membeli semua fasilitas penyulingan dan produksi PT. Shell di Jawa Tengah. Namun karena kinerjanya yang semakin memburuk, PN ini dibubarkan pada tahun 1965 melalui SK Menteri Urusan Minyak dan Gas Bumi No. 6/m/MIGAS/66. Kekayaan yang dimilikinya berupa sumur minyak dan penyulingan di Cepu dijadikan pusat pendidikan dengan dibukanya Akademi Minyak dan Gas Bumi.

Fasilitas pemasarannya diserahkan pada PN. PERTAMIN sedangkan fasilitas produksinya diserahkan pada PN. PERTAMINA.

Pada tahun 1965 PN. PERMIGAN dibubarkan melalui SK Mentri Urusan Minyak dan Gas Bumi No.6/M/MIGAS/66 tanggal 4 Juli 1966. semua asset PN. PERMIGAN, sumur minyak penyulingan di Cepu, diserahkan kepada Lemigas, sedangkan fasilitas produksinya diserahkan kepada PN. PERTAMIN. Berdasarkan PP No.27/1968, maka pada tanggal 20 Agustus 1968 dibentuk Perusahaan Negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (PN. PERTAMINA). Perusahaan ini merupakan peleburan dari PN. PERTAMIN dan PN. PERTAMINA. Sebagai landasan kerja bagi PN. PERTAMINA maka pada tanggal 15 September 1971 dibuat landasan kerja baru, yaitu UU No.8/1971. Undang-undang ini menjadikan PN. PERTAMINA sebagai pengelola tunggal dibidang industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Selain itu nama PN. PERTAMINA diganti menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA). Pada tanggal 28 November 1983 Lapangan Minyak Pendopo dan Lirik yang dioperasikan Stanvac, dialihkan operasinya kepada PERTAMINA karena habis kontraknya.

Untuk mengetahui kebutuhan bahan bakar minyak dalam negeri, PERTAMINA hingga telah mengoprasikan 6 Unit Pengolahan (UP) yang terbesar di Indonesia. Keenam Unit Pengolahan itu adalah:

1. UP II : Dumai, Riau
2. UP III : Plaju-Sungai Gerong, Sumatera Selatan

3. UP IV : Cilacap, Jawa Tengah
4. UP V : Balikpapan, Kalimantan Timur
5. UP VI : Balongan, Jawa Barat
6. UP VII : Kasim, Papua

Unit Pengolahan I Pangkalan Brandan, Sumatera Utara pada tahun 2006 sudah tidak beroperasi lagi dan karyawan yang bekerja dialihkan ke Unit Pengolahan lain yang terdekat.

b. Sejarah Perkembangan PT. PERTAMINA (Persero) UP III

PT. Pertamina UP III Plaju merupaka satu dari enam unit pengolahan yang dimiliki oleh PT. Pertamina yang masih beroperasi. Daerah operasi PT. Pertamina UP III ini meliputi kilang Plaju dan Sungai Gerong serta terminal Pulau Sumbu dan Tanjung Uban.

Kilang minyak Plaju didirikan oleh pemerintahan Belanda pada tahun 1920, kilang ini mengolah minyak mentah dari Prabumulih dan Jambi. Pada tahun 1957, kilang ini diambil alih oleh PT. Shell Indonesia dan pada tahun 1965 Pemerintahan Indonesia mengambil alih kilang plaju dari Shell Indonesia, kilang ini mempunyai kapasitas produksi 100 MBCD (Million Barrel Per Calender Day). Kilang Sungai Gerong didirikan oleh Stanvac pada tahun 1920. Kilang yang berkapasitas PRODUKSI 70 MBCD ini kemudian dibeli oleh PT. Pertamina. Pada tahun 1970. Sekarang kapasitasnya tinggal 25 MBCD sesuai dengan unit yang masih ada.

Pada tahun 1973, kedua kilang ini mengalami proses integrasi. Kedua kilang ini dikenal dengan sebutan Kilang Musi. Kilang ini dibawah pengawasan Pertamina UP III dan tanggung jawabnya dalam pengadaan BBM (Bahan Bakar Minyak) untuk wilayah Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.

Sebagian besar peralatan di kilang plaju menggunakan teknologi lama sehingga sudah tidak efisien lagi. Normalnya umur pabrik ini adalah 20 tahun dan sampai sekarang ini, pabrik tersebut sudah beroperasi melebihi umurnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut direncanakanlah pembuatan kilang minyak baru yang disebut dengan Proyek Kilang Musi (PKM). Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam InPres No.12 dan 13, tahun 1983 tentang penjadwalan kembali PKM, maka pelaksanaan PKM dilakukan secara bertahap.

PKM tahap 1 dijalankan tahun 1982 dengan menitikberatkan pada konservasi energi dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi unit-unit pemproses. Hal ini diwujudkan dengan melakukan revamping dan pembangunan unit baru.

Upaya yang telah dilakukan pada PKM tahap 1 adalah sebagai berikut:

1) Revamping dapur dan beberapa peralatan CD Plaju untuk menurunkan pemakaian bahan baker.
2) Revamping FCCU dan unit *Light End* Sungai Gerong.

3) Pembangunan unit distilasi bertekanan hampa (*New Vacum Distillation Unit, NVDU*) di Sungai Gerong dengan kapasitas produksi 48 MBCD *long residue*.
4) Mengganti koil pemanas tangki.
5) Melengkapi fasilitas transfer produk antara Kilang Plaju dan Kilang Sungai Gerong.
6) Memanfaatkan semaksimal mungkin listrik yang dihasilakan Gas Turbine PS-II Plaju.

Dalam upaya tersebut, pemakaian refinery fuel menurun dari 11.07% manjadi 7.05% TSRF/ton crude. Proyek Kilang Musi tahap 1 telah selesai bulan September 1986. Tahap II dari PKM dijalankan pada tahun 1991 dengan melakukan pembaharuan sebagai berikut:

1) Peningkatan kapasitas produksi kilang polypropylene menjadi 45.000 ton/tahun.
2) Revamping RFCCU dan unit akilasi.
3) Redesign siklon FCCU Sungai Gerong.
4) Modifikasi unit Redistiller I/II Plaju.
5) Pemasangan Gas Turbine Generator Complekx (GTGC) dan perubahan frekuensi listrik dari 60 Hz ke 50 Hz.
6) Pembangunan Water Tretment Unit (WTU) dan Sulphur Acid Recovery Unit (SAU).

c. Keadaan Organisasi

Sistem organisasi PT. Pertamina (Persero) UP III berdasarkan surat keputusan Direksi Pertamina No.Kpts.007/C0000/99-SO tanggal 13 Januari 1999. PT. Pertamina (Persero) UP III dipimpin oleh seorang General Manager (GM) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Pengolahan Pertamina di Jakarta. General Manager PT. Pertamina (Persero) UP III membawahi beberapa manager dan kepala bidang (Ka. Bid), antara lain:

1. Manager Production
2. Manager Jasa Pemeliharaan Kilang
3. Manager Perencanaan dan Keekonomian
4. Manager Egineering dan Pengembangan
5. Manager Keuangan
6. Manager Sumber Daya Manusia
7. Manager Umum
8. Kepala Bidang Sistem Informasi dan Komunikasi
9. Kepala Bidang Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
10. Kepala Dok dan Perlengkapan
11. Direktur Rumah Sakit

Manager Produksi, kepala bidang (Ka. Bid) dan direktur membawahi lagi beberapa bagian unit, yaitu Unit Produksi, Reliabilitas, dan Laboratorium. Posisi manager produksi lebih tinggi bila dibandingkan dengan manager lainnya. Hal ini dapat terjadi karena tanggung jawab yang

diemban seorang manager produksi lebih besar bila dibandingkan dengan manager lainnya.

Unit produksi merupakan unit produksi Bhan Bakar Minyak (BBM) dan produk penunjang kilang. Unit-unit yang tergantung dalam unit produksi adalah CD dan GP, CD dan L, Utilitas. CD dan GP, CD dan L berfungsi untuk mengelola minyak mentah menjadi produk-produk BBM. Bagian Utilitas berfungsi untuk mensuplai bahan penunjang yang dibutuhkan oleh unit-unit yang ada di Unit produksi Pertamina seperti air, llistrik, steam, udara, dan nitrogen. Unit produksi merupakan unit petrokimia yang menghasilkan produk non BBM.

2. Visi dan Misi

adapun visi dan misi dari PT. Pertamina (Persero) adalah sebagai berikut :

Visi:

PT. Pertamina (Persero) berupaya menjadi perusahaan yang ungul, maju, dan terpandang (*To be a respected leanding company*)

Misi:

- Melakukan usaha dalam bidang Energi dan Petrokimia.
- Merupakan entitas bisnis yang dikelola secara professional, kompetitif dan baerdasarkan tata nilai unggulan.
- Memberikan nilai tambah lebih bagi pemegang saham, pelanggan, pekerja, dan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Struktur Perusahaan

Struktur perusahaan pada PT.Pertamina (Persero) UP III ditetapkan oleh Direktur termasuk manager dan stafnya. Struktur ini disesuaikan dengan kebutuhan dari PT.Pertamina (Persero) UP III atas cabang-cabangnya berdasarkan fungsi dan regionalnya. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

Gambar IV. 1

STRUKTUR ORGANISASI KEUANGAN BARU REG II PLAJU – BARU

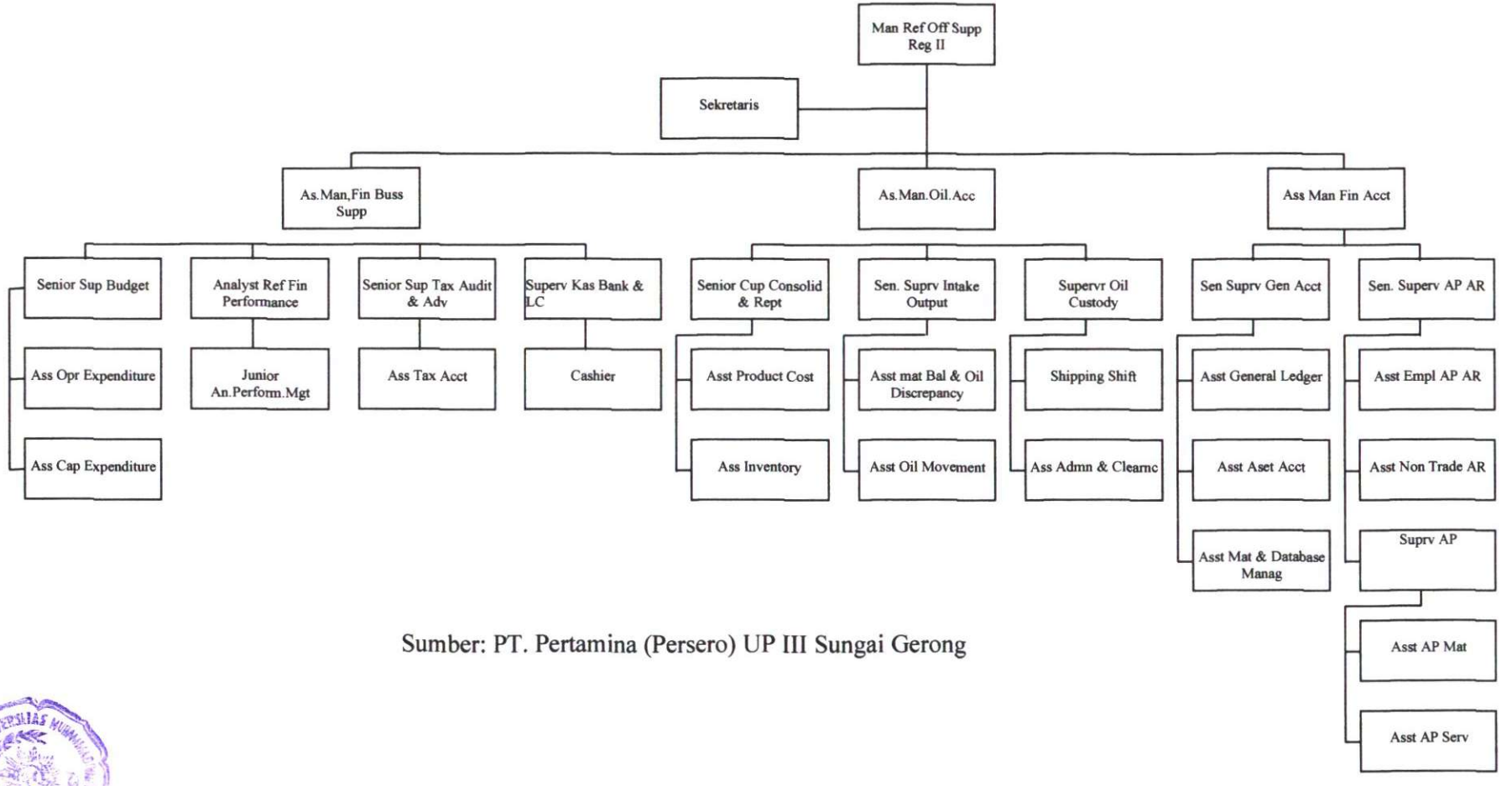

Sumber: PT. Pertamina (Persero) UP III Sungai Gerong

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

4. Tugas dan Wewenang

Secara garis besar pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing fungsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Manager Production

Manager production bertangguang jawab untuk mengawasi pengoprasian dan pengolahan BBM dan Non BBM/Pertrokimia pada kilang-kilang plaju dan sungai gerong, merencanakan pengembangan kilang dan produksi serta merencanakan pengolahan untuk produksi.

2). Manager Jasa Pemeliharaan Kilang

Berfungsi untuk memelihara dan memperbaiki kilang dan membuat perencanaan atas pengembangan kilang.

3). Manager Perencanaan dan Keekonomian

Bertangguang jawab untuk perencanaan bahan baku produksi dan ekonomi, serta penjadwalan bahan baku/produk.

4). Manager Egineering dan Pengembangan

Merupakan bagian yang bertangguang jawab untuk kelancaran proses, fasilitas dan proyek engineering.

5). Manager Keuangan

Berfungsi untuk mengkoordinasikan penyusunan dan mengawasi pelaksanaan anggaran serta membuat laporan mengenai realisasi anggaran. Bagian keuangan ini juga menyediakan kebutuhan dana dan pengelolaan dana, termasuk didalamnya pencatatan atas semua transaksi yang terjadi,

yang besifat keuangan dan menyusun serta menyajikan laporan keuangan Pertamina UP III Plaju.

6). Manager Sumber Daya Manusia

Mengatur kesejahteraan karyawan seperti penempatan, perawatan, pendidikan, perencanaan, pengembangan, dan segala sesuatu yang bersifat pengelolaan sumber daya manusia, juga bertanggung jawab atas organisasi dan perusahaan.

7). Manager Umum

Melindungi Pertamina dari segi hukum, baik ekstern maupun intern, memberikan bantuan hukum kepada kontraktor, perjanjian-perjanjian dan pertahanan, penyelenggaraan dan pengaturan hubungan masyarakat yang tulus yang sehat di dalam dan di luar perusahaan, menanggapi keluhan masyarakat, menjaga citra Pertamina serta mengeluarkan data-data untuk pihak luar. Juga bertanggung jawab untuk membina pengertian yang baik dan benar mengenai fungsi, kegiatan, dan kebijaksanaan Pertamina serta mengusahakan pengamanan fisik dan non fisik dari perusahaan.

8). Kepala Bidang Sistem Informasi dan Komunikasi

Memproses keseluruhan data secara elektronik dan memakai sistem komputerisasi untuk menyajikan informasi yang diperlukan oleh manajemen atau masing-masing fungsi.

9). Kepala Bidang Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Memproses peraturan/ketentuan keselamatan kerja, *emergency procedure, save working practice,* kursus pelatihan dan sebagainya. Melaksanakan

penyelidikan dan menganalisa kecelakaan kerja, peristiwa kebakaran dan pencemaran untuk mengusahakan tindakan penanggulangan dan pencegahan serta pemeliharaan semua sarana yang dibutuhkan dalam pencegahan/penanggulangan kebakaran, kecelakaan dan pencemaran.

10). Kepala Dok dan Perlengkapan

Mengelola kapal-kapal yang dimiliki Pertamina, serta pengangkutan minyak bumi dengan kapal tengker untuk diolah di kilang Plaju dan Sungai Gerong, pengangkutan produk (BBM/NBBM) ke depot-depot, serta pengangkutan logistik dengan kapal-kapal ringan dan tongkang ke daerah-daerah operasi Pertamina serta pelaksanaan perbaikan kapal-kapal.

11). Direktur Rumah Sakit

Membantu meningkatkan kesehatan para karyawan, keluarga serta lingkungannya.

5. Bentuk-bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III

Pertamina UP III menyelenggarakan suatu program atau kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosialnya. Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok antara lain tanggung jawab terhadap masyarakat dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan karyawannya. Pertamina UP III senantiasa memperhatikan aspek lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja di dalam setiap aktivitas operasinya. Dalam pengelolaan lingkungan fisik, secara operasional di tangani bidang Lindungan Lingkungan (LL) yang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan dan

pemantauan lingkungan sesuai dengan rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan, sedangkan untuk lindungan sosial dan kemasyarakatan melalui pembinaan secara berkesinambungan yang di koordinir Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat (HUPMAS).

a) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Hubungan dengan Lingkungan

Sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dimana setiap aktifitas perusahaan harus terkait dengan manajemen lingkungan guna mengendalikan potensi pencemaran lingkungan maka Pertamina UP III melaksanakan program pengelolaan lingkungan yang berada di bawah pengawasan Bidang Lindungan Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LL & KK). Bidang ini melaksanakan usaha-usaha pencegahan kecelakaan, penyakit akibat kerja, kebakaran, peledakan dan pencemaran/kerusakan lingkungan dalam upaya mengurangi kerugian perusahaan serta membina kerjasama dengan instansi pemerintah dan badan-badan internasional untuk menunjang operasi perusahaan yang aman, hamdal efisien dan berwawasan lingkungan. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut adalah penerapan Manajemen Keselamatan Proses (MPK).

Sistem MPK merupakan salah satu sistem pengendalian manajemen yang dapat mencegah kejadian-kejadian yang tidak dikehendaki karena adanya kelemahan pada sistem operasi yang meliputi kelemahan SDM, Lingkungan fisik dan sistem manajemen perusahaan.

Dengan pengelolaan aspek LL dan KK secara profesional, maka UP III telah menerima beberapa kali penghargaan.

Pertamina Unit Pengolahan III (UP) Plaju sebagai Badan Usaha Milik Negara yang mengelola minyak mentah dan bahan baku lainnya menjadi produk Bahan Bakar Minyak (BBM), Petrokimia dan Non Bahan Bakar Minyak (NBBM) guna memenuhi kebutuhan dalam negeri dan berorientasi ekspor sejan dengan visi pertamina untuk menjadi perusahaan yang ungul, maju, dan terpandang (*To be a respected leanding company*) selalu memberikan prioritas pada perbaikan dan pengembangan aspek lingkungan, mempunyai kebijakan:

1) Menjadi perusahaan terdepan dalam penyelenggaraan pengelolaan lingkungan.
2) Menerapkan elemen-elemen Sistem Manajemen Lingkungan dalam seluruh aktivitas Pertamina UP III
3) Melaksanakan semua ketentuan Peraturan Perundangan dan Standar Aspek lingkungan yang berlaku.
4) Menjalin kerjasama yang baik dengan instansi pemerintahan dan lembaga lain yang terkait dengan masalah lingkungan.
5) Melaksanakan semua perbaikan dan pengembangan proses pengolahan yang meminimalisasi limbah, hemat energi serta berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

6) Membudayakan dan mengadakan pembinaan aspek lingkungan untuk semua pekerja, mitra kerja, dan keluarga Pertamina UP III Plaju sehingga terdorong untuk ikut berperan aktif.

Dalam melaksanakan kebijakan dan misi perusahaan tersebut di atas maka strategi pengelolaan lingkungan diarahkan pada:

1) Peningkatan sarana operasi dan sarana pengolahan limbah yang handal dan efisien.
2) Upaya minimalisasi limbah.
3) Pembinaan pekerja dan mitra kerja untuk berwawasan lingkungan.
4) Pembinaan lingkungan sekitar.

b) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Hubungannya dengan Masyarakat di luar atau sekitar perusahaan.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, Pertamina UP III melaksanakan program pembinaan wilayah serta pembinaan terhadap usaha kecil dan koperasi. Pelaksanaan program pembinaan wilayah berada di bawah pengawasan Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat (HUPMAS), sedangkan untuk pembinaan usaha kecil dan koperasi di bawah bimbingan PUKK UP III.

c) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Hubungannya dengan Kesejateraan Karyawan

Perusahaan memandang karyawan sebagai aset yang potensial karena dengan memberikan kesejahteraan kepada karyawan maka akan memberikan keuntungan langsung bagi perusahaan berupa peningkatan

produktivitas, sehingga pada akhirnya akan berimplikasi terhadap membaiknya citra perusahaan di masyarakat. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan juga dengan cara menyediakan sarana pendidikan dan kesejahteraan untuk karyawan beserta keluarga meliputi pembangunan fasilitas-fasilitas, antara lain: rumah dinas perusahaan di Plaju, Sungai Gerong, Kampong Bali, Bagus Kuning dan di Kelurahan 3 Ilir Palembang, pembangunan gedung sekolah, rumah sakit, sarana-sarana olahraga, took swalayan, balai pertemuan, sarana peribadatan, hotel, dan lain-lain.

Selain itu perusahaan juga secara efektif melaksanakan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia berupa pemberian kursus-kursus, seminar-seminar, *work shop*, bimbingan teknis dan sebagainya secara berkesinambungan diselenggarakan secara *in-house* maupun bekerja sama dengan pihak di luar perusahaan. Tingkat kesejahteraan karyawan pada dasarnya tergantung dari tinggi rendahnya kemampuan dan keterampilan seseorang, artinya apabila kemampuan dan keterampilan pekerja meningkat, maka tanggung jawab dan wewenang sudah meningkat, maka pendapatan atau imbalan yang diberikan perusahaan akan meningkat secara otomatis.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Biaya Sosial Perusahaan PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III

Tabel VI.I
REALISASI CSR 2005 – 2010 REFINERY UNIT III

THN	PENDIDIKAN	KEAGAMAAN	PEMUDA DAN OR	PEMERINTAHAN DAN KEAMANAN	SOSIAL BUDAYA DAN KESEHATAN	TOTAL (Rp)
2005	79,524,100	50,039,000	77,126,000	284,997,000	452,125,117	943,813,222
2006	74,870,000	83,970,000	133,087,000	411,425,959	284,928,250	988,337,215
2007	334,845,000	423,204,000	50,365,000	157,100,000	189,378,219	1,154,882,719
2008	2,413,857,000	680,535,000	223,154,000	2,245,164,000	1,463,395,000	7,026,150,800
2009	463,651,000	125,712,000	96,701,850	1,006,541,000	1,671,360,324	3,363,966,174

THN	PENDIDIKAN	KESEHATAN	INFRASTRUKTUR	LINGKUNGAN	KEMANDIRIAN	TOTAL (Rp)
2010	691,536,000	93,750,000	535,000,000	218,655,000	25,750,000	1,564,691,000

Sumber: Bagian HUPMAS Pertamina UP III, tahun 2011

Dari tabel VI.I di atas bisa dilihat biaya yang dikeluarkan Pertamina UP III merupakan wujud dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam hal ini Pertamina UP III melaksanakan tanggung jawab sosialnya belum sepenuhnya karena Pertamina UP III hanya memasukkan biaya sosial tersebut ke dalam pos operasional (laporan laba rugi pada biaya administrasi dan umum), dan itu sulit untuk dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih didasarkan kepada kesadaran perusahaan kepada masyarakat, sehingga dana mengenai biaya-biaya sosial tidak dibuat di suatu laporan khusus mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Pertamina UP III juga belum secara rinci melakukan pengklasifikasian atas biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan, apakah termasuk dalam *social benefit* atau *social cost.*

Di sini penulis menyatakan bahwa seharusnya biaya sosial itu terpisah dari laporan keuangan, maksudnya laporan tersendiri yang secara formal. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan dan pernyataan yang melindungi kepentingan sosial. Di mana keberadaan Menteri Lingkungan Hidup, Menteri Sosial, dan lain-lain yang bertugas untuk menjalankan misi itu, misalnya dengan kewajiban pembuatan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang diatur dalam PP No. 29 tahun 1986. Secara konstitusional, UUD 45, GBHN, dan peraturan pelaksanaanya menggariskan perlunya aspek sosial diperhatikan oleh setiap orang, termasuk perusahaan. Dengan demikian, jelaslah bahwa kita menganut konsep di mana perusahaan memiliki tanggung jawab penuh, dan PSAK No. 01 paragraf 14 menyatakan bahwa " Entitas dapat pula menyajikan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan. Bedasarkan pada penggolongan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, maka kebijakan akuntansi perusahaan untuk biaya-biaya sosial sebagai berikut :

a. Analisis Biaya Pengolahan Lingkungan

Biaya untuk pengelolaan lingkungan yang dikeluarkan oleh Pertamina UP III merupakan wujud kesadaran perusahaan bahwa aktivitas perusahaan harus terkait dengan manajemen lingkungan guna mengendalikan potensi

pencemaran lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang No.23/1997 tentang Ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan Hidup dinyatakan bahwa:

1) Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
2) Setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peranan dalam pengelolaan lingkungan hidup.
3) Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pertamina UP III belum mengkategorikan secara jelas biaya-biaya apa saja yang termasuk ke dalam biaya pengelolaan lingkungan ini dan tidak jelas dengan Ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan Hidup yang ada, karena biaya pengelolaan yang dikeluarkan perusahaan seharusnya sebagian besar adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam upaya perusahaan untuk menyelenggarakan pengelolaan lingkungan dalam kegiatan operasi produk dan jasa, minimalisasi limbah dan menghemat energi serta melakukan kerja sama dengan instalasi terkait dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan industri yang berwawasan lingkungan. Biaya-biaya yang dikeluarkan Pertamina UP III untuk pengelolaan lingkungan antara lain biaya untuk pengolahan limbah, biaya pemantauan lingkungan, biaya pemeliharaan unit-unit operasi dan sebagainya. Biaya-biaya untuk pengolahan lingkungan ini agak sulit untuk ditelusuri nilai nominalnya karena biaya-biaya tersebut di

dalam pelaporannya tidak dicatat dalam perkiraan biaya tersendiri melainkan ke dalam perkiraan biaya operasi perusahaan.

Biaya pengelolaan lingkungan dapat juga dikategorikan sebagai *social cost* apabila biaya tersebut dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasi perusahaan. Untuk mengukur pengaruh negatif akibat produksi perusahaan, maka ukuran pengganti biasanya yang digunakan perusahaan. Ukuran pengganti itu adalah seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengganti kerugian yang diderita masyarakat atau kerusakan lingkungan akibat pengaruh negatif tersebut serta besarnya biaya untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan dampak negatif tersebut. Di sini penulis tidak menemukan adanya kegiatan-kegiatan atau aktivitas operasi perusahaan terutama yang menimbulkan dampak negatif yang dapat dikategorikan sebagai *social cost* sehingga perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya bagi lingkungan atau masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina UP III yang terkena dampak negatif tersebut.

b. Analisa Biaya untuk Masyarakat di Luar atau Sekitar Perusahaan

Biaya untuk masyarakat di luar atau sekitar perusahaan merupakan wujud nyata kepedulian perusahaan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh Pertamina UP III dengan memberikan bantuan atau sumbangan yang dibutuhkan masyarakat dalam bentuk program pembinaan wilayah dan program pembinaan usaha kecil dan koperasi. Berdasarkan program-program

tersebut biaya-biaya yang dikeluarkan untuk masyarakat di luar atau sekitar perusahaan antara lain:

- Biaya pembinaan wilayah
- Biaya pembinaan usaha kecil dan koperasi

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membantu masyarakat tersebut merupakan kontribusi positif yang diberikan oleh Pertamina UP III. Walaupun pertamina belum mengklasifikasikan apakah biaya-biaya tersebut termasuk *social benefit* atau *social cost* namun karena biaya-biaya tersebut merupakan sumbangan sukarela perusahaan maka dapat dikategorikan sebagai *social benefit.* Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk program ini maka penulis mengkategorikan juga sebagai *social benefit* walaupun dana perusahaan yang dikeluarkan perusahaan tersebut bukan merupakan sumbangan sukarela peusahaan kepada masyarakat.

c. Analisis Biaya Kesejahteraan Karyawan

Pertamina UP III merupakan salah satu perusahaan yang memiliki jumlah pegawai yang cukup besar. Sampai tahun 2010 tercatat bahwa Pertamina UP III memiliki lebih dari 2500 pekerja, yang terdiri dari pekerja pimpinan dan pekerja biasa. Dengan jumlah pekerja yang sebesar itu maka upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan menjadi salah satu prioritas perusahaan. Berbagai usaha telah dilakukan perusahaan dalam upaya untuk peningkatan kesejahteraan karyawannya, antara lain dengan menyediakan fasilitas-fasilitas rumah dinas perusahaan, gedung sekolah, rumah sakit, sarana-sarana ibadah dan olahraga, toko swalayan, balai

pertemuan, hotel dan lain-lain dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam perusahaan maka Pertamina UP III secara berkesinambungan menyelenggarakan program-program dan pelatihan bagi karyawan.

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kesejahteraan karyawan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk kontribusi positif perusahaan terhadap para pegawainya. Kompenen biaya kesejahteraan karyawan ini dari semua biaya sosial yang dikeluarkan oleh Pertamina UP III merupakan komponen biaya sosial yang terbesar jumlahnya. Hal ini dikarenakan bahwa Pertamina UP III memiliki jumlah pegawai yang cukup besar, tercatat bahwa perusahaan sampai pada tahun 2010 memiliki kurang lebih 2500 karyawan dan juga karena perusahaan memiliki kesadaran untuk dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan sebagai bentuk ungkapan penghargaan perusahaan terhadap kontribusi pegawai dalam keikutsertaanya dalam memajukan perusahaan.

d. Analisis Biaya Sosial yang Terkait dengan Pemerintahan

Semua pengeluaran peusahaan yang ditujukan untuk menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan pemerintah dapat dikelompokkan kedalam biaya sosial yang terkait dengan pemerintahan.

Biaya-biaya sosial yang terkait dengan pemerintahan antara lain:

- Pembayaran pajak
- Sumbangan untuk pemerintah

Sumbangan perusahaan kepada pemerintah dicatat ke dalam biaya diluar usaha yang terdiri dari bantuan untuk pengecatan di Kodim, bantuan untuk Disnaker, bantuan untuk Pemda, bantuan untuk Polres, dan bantuan untuk Dinas Kesehatan.

2. Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial pada PT.Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III

Pertamina UP III sampai dengan saat ini belum menerapkan akuntansi pertanggung jawaban sosial secara utuh. Keadaan yang terjadi sekarang adalah penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial baru sebatas pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga belum mengklasifikasikan apakah kegiatan-kegiatan sosial tersebut termasuk ke dalam kelompok *social benefit* atau kontribusi positif yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat, lingkungan dan karyawannya ataukah *social cost* atau pengaruh negatif sehubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.

Dengan belum adanya pengklasifikasian ini, maka pembaca mengalami kesulitan untuk mengetahui kegiatan mana yang merupakan kontribusi positif perusahaan dan kegiatan-kegiatan mana yang dilakukan perusahaan sebagai akibat dampak negatif dari keberadaan perusahaan. Sebagian dari kegiatan-kegiatan sosial perusahaan tersebut telah diungkapkan pada laporan keuangan perusahaan dalam bentuk pengeluaran biaya-biaya sosial untuk masyarakat, lingkungan dan para karyawan.

Setiap perusahaan memiliki cara dan media tersendiri untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial tersebut, disebabkan oleh belum adanya aturan yang tegas atau standar yang jelas yang mengantur tata cara penyajian pengungkapan laporan tanggung jawab sosial tersebut. Akibatnya setiap perusahaan mempunyai tata cara dan kebijakan tersendiri mengenai cara pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakannya. Laporan keuangan Pertamina UP III secara tidak langsung telah digunakan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam bentuk pengeluaran biaya-biaya sosial untuk lingkungan, masyarakat dan karyawan.

Komponen-komponen biaya-biaya sosial yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan laba rugi adalah biaya untuk pengelolaan lingkungan hidup, karyawan, masyarakat dan pemerintah masih terdapat kelemahan di dalam pengungkapan biaya-biaya sosial tersebut dalam laporan laba rugi. Kelemahannya adalah biaya-biaya sosial tersebut terdapat dalam biaya operasional (biaya administrasi dan umum) perusahaan, untuk biaya lain-lain itu tidak dapat terlihat secara langsung akibat dari tidak adanya laporan tersendiri. Hal ini jelas akan menimbulkan kesulitan bagi para pembaca untuk mengetahui seberapa besar biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2
REALISASI CSR 2005 – 2010 REFINERY UNIT III

THN	PENDIDIKAN	KEAGAMAAN	PEMUDA DAN OR	PEMERINTAHAN DAN KEAMANAN	SOSIAL BUDAYA DAN KESEHATAN	TOTAL (Rp)
2005	79,524,100	50,039,000	77,126,000	284,997,000	452,125,117	943,813,222
2006	74,870,000	83,970,000	133,087,000	411,425,959	284,928,250	988,337,215
2007	334,845,000	423,204,000	50,365,000	157,100,000	189,378,219	1,154,882,719
2008	2,413,857,000	680,535,000	223,154,000	2,245,164,000	1,463,395,000	7,026,150,800
2009	463,651,000	125,712,000	96,701,850	1,006,541,000	1,671,360,324	3,363,966,174

THN	PENDIDIKAN	KESEHATAN	INFRASTRUKTUR	LINGKUNGAN	KEMANDIRIAN	TOTAL (Rp)
2010	691,536,000	93,750,000	535,000,000	218,655,000	25,750,000	1,564,691,000

Sumber: Bagian HUPMAS Pertamina UP III, tahun 2011

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pada tahun 2005 sampai 2008, tapi pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 juga susunan realisasinya mengalami perubahan diadakannya biaya sosial untuk kesehatan, infrastruktur, lingkungan dan kemandirian.

Dari besarnya biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, maka sebenarnya Pertamina UP III telah mungkin untuk menerapkan akuntansi pertanggung jawaban sosial secara utuh. Sehubungan dengan penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial tersebut maka biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan Pertamina UP III telah cukup dan bahkan sudah material untuk dilaporkan ke dalam laporan tersendiri atau terpisah yang menjelaskan tentang berbagai aspek tanggung jawab sosial perusahaan dalam unit moneter. Maksud dilaporkan terpisah yaitu terpisah dari laporan keuangan perusahaan.

Seperti yang telah disampaikan dimana seharusnya Pertamina UP III membuat laporan yang terpisah, yaitu laporan akuntansi sosial dengan metode-metode yang telah diuraikan pada Bab II , disini penulis berpendapat

bahwa sebaiknya Pertamina UP III menggunakan metode *Outlay cost approach* seperti yang terlihat pada tabel VI.3

Tabel VI. 3
Outlay Cost Approach
Laporan Pertangguang Jawaban Sosial
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 20XX

	20XX	20XX
Personal Outlay		
Tunjangan tambahan		
Tunjangan pensiun		
Premi asuransi pekerja		
Pencegahan kecelakaan dan pelayanan medis		
Bonus libur bonus hari besar		
Diskon terhadap produk perusahaan		
Sumbangan untuk pernikahan dan kelahiran		
Subsidi sewa rumah		
Subsidi untuk klub olahraga perusahaan		
Peningkatan keselamatan di dalam pabrik		
Biaya untuk kantin		
Pakaian kerja dan perlengkapan untuk keselamatan		
Pelatihan peserta magang		
Pelatihan supervisor		
Total personal outlay		
Consumer outlay		
Pertemuan untuk komplain konsumen		
Pengertian perbaikan berdasarkan garansi		
Research & development		
Pendidikan konsumen		
Total consumer outlay		
Environment-releted outlay		
Pengendalian polusi udara		
Pengendalian polusi suara		
Pengembangan landscape & architectural		
Total environment-related outlay		
Community service outlay		
Sumbangan untuk lembaga sosial		
Bantuan untuk klub olahraga		
Total community service outlay		

Sosial cost to environment Denda dari pemerintahan daerah akibat polusi udara Yang melewati standar polusi udara Estimasi biaya limbah yang dibuang		
Total cost to environment		
Net social income to environment ***Net social income to staff, community, consumer, and environment***		

Sumber: Parker *et.al. Accounting for the Human Factor,* Printice Hall, Australia, 1989

Karena:

- Metode *Outlay cost approach* lebih objektif dibandingkan dengan metode-metode lain. Hal ini disebabkan karena metode ini mengklasifikasikan dan mengukur biaya-biaya sosial yang benar-benar terjadi di perusahaan tersebut.
- Karena metode *Outlay cost approach* memenuhi prinsip akuntansi.

Dengan menggunakan metode ini Pertamina UP III akan mendapat manfaat sosial. Manfaat sosial tersebut adalah refleksi atas biaya sosial yang telah dikeluarkan sebelumnya. Manfaat sosial ini merupakan salah satu teknik dalam pencapaian laba dimasa yang akan mendatang.

3. Pengaruh Terhadap Besar Kecilnya Laporan Laba/rugi Pada PT. Pertamina (Persero) Unit Pengolahan III

PT. Pertamina UP III sampai saat ini masih menerapkan akuntansi sosial sebatas pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, berupa pelaksanaan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki cara dan media tersendiri untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial tersebut disebabkan oleh belum

adanya aturan standar yang jelas, yang mengatur tata cara penyajian, pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Laporan laba/rugi PT.Pertamina UP III secara tidak langsung telah digunakan perusahaan untuk menggungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam bentuk pengeluaran biaya-biaya sosial. Penyajian laporan laba/rugi PT.Pertamina (Persero) UP III Sungai Gerong dapat dilihat pada halaman lampiran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, dalam bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberikan saran agar dapat memberikan pandangan positif guna untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

1. Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial PT.Pertamina (Persero) UP III Sungai Gerong belum berdampak terhadap laporan keuangan dikerenakan perusahaan belum menerapkan laporan akuntansi sosial secara utuh. Sejauh ini penerapan akuntansi pertanggung jawaban sosial baru sebatas pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan juga belum mengklasifikasikan apakah kegiatan-kegiatan sosial tersebut termasuk ke dalam *social benefit* atau konstribusi positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat, lingkungan, karyawan dan pemerintah itu termasuk ke dalam *social cost.*
2. Bentuk-bentuk biaya sosial yang dikeluarkan Pertamina UP III bervariasi jenisnya tergantung pada bentuk tanggung jawab sosial yang dilaksanakan perusahaan. Biaya-biaya sosial yang dikeluarkan oleh Pertamina UP III antara lain untuk biaya pendidikan, kesehatan, infrastruktur, lingkungan, kemadirian. Belum adanya standar dan aturan yang baku dan jelas mengenai kebijakan akuntansi atas pengeluaran biaya sosial di perusahaan.

B. SARAN

Bedasarkan pada kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi beberapa pihak:L

1. Pertamina UP III sebaikanya mulai mempertimbangkan untuk menerapkan akuntansi pertanggung jawaban sosial mengingat dari besarnya biaya-biaya sosial yang telah dikeluarkan oleh perusahaan maka sebenanya Pertamina UP III telah mungkin untuk menerapkan akuntansi pertanggung jawaban sosial. Dengan mengungkapkan atau melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan baik dari segi aktivitas sosial yang dilaksanakan maupun dari pengeluaran biaya-biaya sosial selain dapat mengingatkan nama baik dan reputasi perusahaan pada akhirnya dapat mempengaruhi keberadaan atau eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Pertamina UP III sebaiknya mengatur standar aturan yang jelas mengenai pengeluaran biaya sosial oleh perusahaan, dengan adanya aturan yang jelas mengenai pengeluaran biaya sosial perusahaan bisa mengontrol biaya yang benar-benar diperlukan dan biaya yang benar-benar berguna untuk masyarakat, lingkungan, karyawan dan pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed R. Belkaouni, 2000. **Teori Akuntansi**, Terjemahan Marwata, dkk, Edisi Permata, Salemba Empat, Jakarta

Arfan Iksan Lubis. 2010. **Akuntansi Keperilakuan**, Edisi Revisi, Cetakan 2, Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. **IAI,** Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Miki Indika. 2007. **Pengungkapan Biaya Sosial Dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan Pada PT.Perkebunan Nusantara VII (PERSERO) Unit Bisnis Strategi (UBS) Banyuasin**, "skripsi" Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Nuryana, Mu'man. 2005. **Corporate Sosial Responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan, makalah yang disampaikan pada Diklat Pekerjaan Sosial Industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung**, Lembang 5 Desember.

Saidi Zaim dan Hamid Abidin. 2004. **Menjadi Bangsa Pemurah: Wacana dan Praktek Kedermawaan Sosial di Indonesia**, Jakarta: Piramedia

Sofyan Syafri Harahap. 2005. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan 8, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap. 2007. **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan 9, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soeratno dan Lincolin Arsyad. 2003. **Metode Penelitian**, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Sugiyono. 2003. **Metode Penelitian Bisnis**, CV. Alfabeta, Bandung.

Standar Akuntansi Keuanga. 2009. **Penyataan Standar Akuntansi Keuangan,** Edisi Revisi 2009, Jakarta

REALISASI CSR 2005 - 2010 REFINERY UNIT III

THN	PENDIDIKAN	KEAGAMAAN	PEMUDA & OR	PEMERINTAHAN & KEAMANAN	SOSIAL BUDAYA & KESEHATAN	TOTAL Rp
2005	79,524,100	50,039,000	77,126,000	284,997,000	452,125,117	943,813,222
2006	74,870,000	83,970,000	133,087,000	411,425,959	284,982,250	988,337,215
2007	334,835,000	423,204,500	50,365,000	157,100,000	189,378,219	1,154,882,719
2008	2,413,857,000	680,535,000	223,154,000	2,245,164,800	1,463,395,000	7,026,105,800
2009	463,651,000	125,712,000	96,701,850	1,006,541,000	1,671,360,324	3,363,966,174

THN	PENDIDIKAN	KESEHATAN	INFRASTRUKTUR	LINGKUNGAN	KEMANDIRIAN	TOTAL Rp
2010	691,536,000	93,750,000	535,000,000	218,655,000	25,750,000	1,564,691,000

Periode: 1 Januari sd 31 Desember 2006
Mata Uang: Dalam Rupiah penuh
Unit/ Anak Perusahaan: UP III Plaju (Palembang)
Kode unit operasi

KODE KOREKSI	AKUN	Revised Unaudited 31 Desember 2006
	PENDAPATAN USAHA	
101	Penjualan Dalam Negeri BBM	(16,160,316,181,658)
102	Penggantian Biaya BBM oleh Pemerintah	
103	Penjualan Dalam Negeri Non BBM	(2,824,897,184,577)
104	Ekspor Minyak Mentah	
105	Ekspor Produk (Hasil Minyak) - Bersih	(4,502,074,795,654)
106	Pendapatan Own Use	(409,685,312,479)
107	Fee Marketing	
108	Pendapatan Usaha dari Aktifitas Operasi Lainnya	
	Sub total	**(23,896,973,474,368)**
	BEBAN USAHA	
114	Biaya Eksplorasi	
115	Biaya Produksi	
116	Biaya Pengolahan	1,417,963,167,870
117	Biaya Distribusi	
118	Biaya Perkapalan	
113	Pembelian Minyak Mentah dan Hasil Minyak	23,553,275,076,051
119	Biaya Umum dan Administrasi	26,245,078,625
122	Biaya Depresiasi, Deplesi & Amortisasi	284,682,988,683
120	Biaya Usaha dari Aktifitas Operasi Lainnya	
	Sub total	**25,282,166,311,229**
	(Laba)/ Rugi Usaha	**1,385,192,836,861**
	(PENDAPATAN)/BEBAN LAIN:	
130	(Laba)/Rugi dari Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan	
131	Pendapatan Bunga	(232,073,879)
132	Pendapatan Lain	(10,869,341,171)
133	Selisih Kurs	436,807,149
134	Biaya Bunga	
135	Biaya Lain-lain	(12,645,159,820)
	Sub total	**(23,309,767,721)**
	(Laba)/ Rugi Sebelum Bagian Pemerintah	**1,361,883,069,140**
	BAGIAN PEMERINTAH:	
140	Bagian Pemerintah	
141	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	
	Sub total	-
	(Laba)/ Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	**1,361,883,069,140**
	BEBAN/(PENDAPATAN) PAJAK PENGHASILAN:	
150	Taksiran Pajak kini	
151	Taksiran Pajak tangguhan	
	Sub total	-
	(Laba)/ Rugi Sebelum Pos Luar Biasa	**1,361,883,069,140**
160	Pos Luar Biasa	
	(Laba)/ Rugi Sebelum Hak Minoritas	**1,361,883,069,140**
170	Hak Minoritas	
	(Laba)/ Rugi Bersih	**1,361,883,069,140**

PERTAMINA (PERSERO)

Laporan Laba Rugi Operasi Sendiri

1 Januari sd 31 Desember 2007
Rupiah penuh
ıaan: UP III Plaju (Palembang)

AKUN	Audited 31 Desember 2007
PENDAPATAN USAHA	
Penjualan Dalam Negeri BBM	(16,370,644,671,801)
Penggantian Biaya BBM oleh Pemerintah	0
Penjualan Dalam Negeri Non BBM	(5,177,088,597,201)
Ekspor Minyak Mentah	0
Ekspor Produk (Hasil Minyak) - Bersih	(3,984,395,881,262)
Pendapatan Own Use	(458,536,050,999)
Fee Marketing	0
Pendapatan Usaha dari Aktifitas Operasi Lainnya	0
Sub total	**(25,990,665,201,263)**
BEBAN USAHA	
Biaya Eksplorasi	0
Biaya Produksi	0
Biaya Pengolahan	1,288,048,491,204
Biaya Distribusi	0
Biaya Perkapalan	0
Pembelian Minyak Mentah dan Hasil Minyak	24,238,556,470,561
Biaya Umum dan Administrasi	29,636,507,965
Biaya Depresiasi, Deplesi & Amortisasi	287,484,448,442
Biaya Usaha dari Aktifitas Operasi Lainnya	0
Sub total	**25,843,725,918,172**
(Laba)/ Rugi Usaha	**(146,939,283,091)**
(PENDAPATAN)/BEBAN LAIN:	
(Laba)/Rugi dari Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan	0
Pendapatan Bunga	(232,759,556)
Pendapatan Lain	(31,554,903,844)
Selisih Kurs	15,180,261,196
Biaya Bunga	0
Biaya Lain-lain	442,412,764,186
Sub total	**425,805,361,982**
(Laba)/ Rugi Sebelum Bagian Pemerintah	**278,866,078,891**
BAGIAN PEMERINTAH:	
Bagian Pemerintah	0
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	
Sub total	-
(Laba)/ Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	**278,866,078,891**
BEBAN/(PENDAPATAN) PAJAK PENGHASILAN:	
Taksiran Pajak kini	0
Taksiran Pajak tangguhan	0
Sub total	-
(Laba)/ Rugi Sebelum Pos Luar Biasa	**278,866,078,891**
Pos Luar Biasa	-
(Laba)/ Rugi Sebelum Hak Minoritas	**278,866,078,891**
Hak Minoritas	-
(Laba)/ Rugi Bersih	**278,866,078,891**

PERTAMINA PERTAMINA (PERSERO)

Laporan Laba Rugi Operasi Sendiri

Januari sd 31 Desember 2008
ıpiah penuh
ın: UP III Plaju (Palembang)

AKUN	Audited 31 Desember 2008	Audited 31 Desember 2008
ENDAPATAN USAHA		
enjualan Dalam Negeri BBM	(22,459,092,631,799)	(22,459,092,631,799)
enggantian Biaya BBM oleh Pemerintah	-	0
enjualan Dalam Negeri Non BBM	(5,615,559,755,035)	(5,615,559,755,035)
kspor Minyak Mentah	-	0
kspor Produk (Hasil Minyak) - Bersih	(5,370,007,398,084)	(5,370,007,398,084)
endapatan Own Use	(607,924,643,983)	(607,924,643,983)
ee Marketing	-	0
endapatan Usaha dari Aktifitas Operasi Lainnya	-	0
Sub total	**(34,052,584,428,901)**	**(34,052,584,428,901)**
EBAN USAHA		
iaya Eksplorasi	-	0
iaya Produksi	-	0
iaya Pengolahan	1,548,241,021,256	1,548,241,021,256
iaya Distribusi	-	0
iaya Perkapalan	-	0
embelian Minyak Mentah dan Hasil Minyak	35,591,996,101,950	35,591,996,101,950
iaya Umum dan Administrasi	25,703,790,770	25,703,790,770
iaya Depresiasi, Deplesi & Amortisasi	191,724,400,110	191,724,400,110
iaya Usaha dari Aktifitas Operasi Lainnya	-	0
Sub total	**37,357,665,314,086**	**37,357,665,314,086**
(Laba)/ Rugi Usaha	**3,305,080,885,185**	**3,305,080,885,185**
ENDAPATAN)/BEBAN LAIN:		
aba)/Rugi dari Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan	-	0
endapatan Bunga	(190,051,177)	(190,051,177)
endapatan Lain	(30,501,938,602)	(30,501,938,602)
elisih Kurs	(16,205,057,308)	(16,205,057,308)
aya Bunga	-	0
aya Lain-lain	(19,455,972,281)	(19,455,972,281)
Sub total	**(66,353,019,368)**	**(66,353,019,368)**
(Laba)/ Rugi Sebelum Bagian Pemerintah	**3,238,727,865,817**	**3,238,727,865,817**
AGIAN PEMERINTAH:		
agian Pemerintah	-	0
enerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	-	
Sub total	**-**	**-**
(Laba)/ Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	**3,238,727,865,817**	**3,238,727,865,817**
EBAN/(PENDAPATAN) PAJAK PENGHASILAN:		
aksiran Pajak kini	-	0
aksiran Pajak tangguhan	-	0
Sub total	**-**	**-**
(Laba)/ Rugi Sebelum Pos Luar Biasa	**3,238,727,865,817**	**3,238,727,865,817**
os Luar Biasa	-	-
(Laba)/ Rugi Sebelum Hak Minoritas	**3,238,727,865,817**	**3,238,727,865,817**
lak Minoritas	-	-
(Laba)/ Rugi Bersih	**3,238,727,865,817**	**3,238,727,865,817**

PERTAMINA (PERSERO)

Laporan Laba Rugi Operasi Sendiri

1 Januari sd 31 Desember 2009

Rupiah Penuh

Aan: UP III Plaju (Palembang)

Akun	Audited 31 Desember 2009
PENDAPATAN USAHA	
Penjualan Dalam Negeri BBM	(24,605,001,894,978)
Penggantian Biaya BBM oleh Pemerintah	-
Penjualan Dalam Negeri Non BBM	(6,177,115,730,538)
Ekspor Minyak Mentah	-
Ekspor Produk (Hasil Minyak) - Bersih	(5,907,008,147,892)
Pendapatan Own Use	(668,717,098,482)
Free Marketing	-
Pendapatan Usaha dari Aktifitas Operasi Lainnya	-
Sub Total	**(37,457,844,871,890)**
BEBAN USAHA	
Biaya Eksplorasi	-
Biaya Produksi	-
Biaya Pengolahan	1.703.065.123.381
Biaya Distribusi	-
Biaya Perkapalan	-
Pembelian Minyak Mentah dan Hasil Minyak	39.151.195.712.145
Biaya Umum dan Administrasi	28.374.169.847
Biaya Depresiasi, Deplesi & Amortisasi	210.896.840.121
Biaya Usaha dari Aktifitas Operasi Lainnya	-
Sub Total	**41.093.531.945.494**
(Laba)/ Rugi Usaha	**3.635.697.073.604**
(PENDAPATAN)/BEBAN LAIN:	
(Laba)/ Rugi dari Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan	-
Pendapatan Bunga	(209,056,294)
Pendapatan Lain	(33,552,132,462)
Selisih Kurs	(17,825,563,038)
Biaya Bunga	-
Biaya Lain-lain	(21,401,569,509)
Sub Total	**(72,988,321,303)**
(Laba)/ Rugi Sebelum Bagian Pemerintah	**3.562.708.752.301**
BAGIAN PEMERINTAH:	
Bagian Pemerintah	-
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	-
Sub Total	-
(Laba)/ Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	**3.562.708.752.301**
BEBAN/(PENDAPATAN) PAJAK PENGHASILAN	
Taksiran Pajak kini	-
Taksiran Pajak Tangguhan	-
Sub Total	-
(Laba)/ Rugi Sebelum Pos Luar Biasa	**3.562.708.752.301**
Pos Luar Biasa	
(Laba)/ Rugi Sebelum Hak Minoritas	**3.562.708.752.301**
Hak Minoritas	
(Laba)/Rugi Bersih	**3.562.708.752.301**

PERTAMINA (PERSERO)

Laporan Laba Rugi Operasi Sendiri

1 Januari sd 31 Desember 2010
Rupiah Penuh
Aan: UP III Plaju (Palembang)

Akun	Audited 31 Desember 2010
PENDAPATAN USAHA	
Penjualan Dalam Negeri BBM	(27,175,502,084,455)
Penggantian Biaya BBM oleh Pemerintah	-
Penjualan Dalam Negeri Non BBM	(6,794,827,303,591)
Ekspor Minyak Mentah	-
Ekspor Produk (Hasil Minyak) - Bersih	(6,497,708,962,681)
Pendapatan Own Use	(735,588,808,330)
Free Marketing	-
Pendapatan Usaha dari Aktifitas Operasi Lainnya	-
Sub Total	**(41,203,947,159,057)**
BEBAN USAHA	
Biaya Eksplorasi	-
Biaya Produksi	-
Biaya Pengolahan	1.873.371.635.719
Biaya Distribusi	-
Biaya Perkapalan	-
Pembelian Minyak Mentah dan Hasil Minyak	43.066.315.283.359
Biaya Umum dan Administrasi	31.211.586.831
Biaya Depresiasi, Deplesi & Amortisasi	231.986.524.133
Biaya Usaha dari Aktifitas Operasi Lainnya	-
Sub Total	**45.202.884.030.042**
(Laba)/ Rugi Usaha	**3.998.936.870.983**
(PENDAPATAN)/BEBAN LAIN:	
(Laba)/ Rugi dari Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan	-
Pendapatan Bunga	229.961.923
Pendapatan Lain	36.907.345.708
Selisih Kurs	18.607.899.340
Biaya Bunga	-
Biaya Lain-lain	23.541.726.459
Sub Total	**79.286.933.430**
(Laba)/ Rugi Sebelum Bagian Pemerintah	**3.919.649.937.553**
BAGIAN PEMERINTAH:	
Bagian Pemerintah	-
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	-
Sub Total	**-**
(Laba)/ Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	**3.919.649.937.553**
BEBAN/(PENDAPATAN) PAJAK PENGHASILAN	-
Taksiran Pajak kini	-
Taksiran Pajak Tangguhan	-
Sub Total	
(Laba)/ Rugi Sebelum Pos Luar Biasa	**3.919.649.937.553**
Pos Luar Biasa	-
(Laba)/ Rugi Sebelum Hak Minoritas	**3.919.649.937.553**
Hak Minoritas	-
(Laba)/Rugi Bersih	**3.919.649.937.553**

PERTAMINA

Plaju, 02 Mei 2011
No. 527 A /K12031/2011-S0

Perihal : **Pengambilan Data Mahasiswa**

Kepada Yth,

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
DI - PALEMBANG

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiya Palembang Nomor 407/G-17/FE-UMP/IV/2011 tanggal 12 April 2011 perihal tersebut diatas dengan ini kami beritahukan bahwa, dapat diterima untuk melaksanakan pengambilan data mahasiswa di PT. PERTAMINA (PERSERO) RU III adalah sebagai berikut :

No	Nama Mahasiswa	Nim	Jur/Univ	Tanggal Pengambilan Data	Tempat
1	Siti Mariam	222007120	Akuntansi UMP	02 Mei 2011 s/d 18 Mei 2011	As. Man Finance BS

Dapat kami informasikan bahwa selama melaksanakan pengambilan data, mahasiswa memakai pakaian putih lengan panjang,celana hitam. Bilamana yang bersangkutan memasuki Area Refinery akan dipinjampakaikan alat pelindung diri (APD) seperti sepatu keselamatan coveral, topi selagi persediaan tidak terpakai untuk kebutuhan mahasiswa lainnya dan selama menjalani pengambilan data yang bersangkutan tidak mendapat bantuan angkutan, akomodasi, dan lain-lain, serta dapat melaksanakan secara penuh tanpa diganggu oleh kegiatan akademis.

Sehubungan dengan hal tersebut, guna melengkapi persyaratan administrasi diminta kepada mahasiswa tersebut diatas datang melapor ke Bagian HR Development Gedung AVIGAS JL. Beringin No.1 Komperta Plaju, dengan membawa photo copy KTP dan KTM masing-masing 1 (satu) lembar, photo 3x4 sebanyak 4 (empat) lembar, paling lambat 1 (satu) minggu sebelum jadwal diatas.

Mengingat yang bersangkutan melaksanakan praktek kerja di Area Refinery yang mempunyai resiko tinggi maka diharapkan yang bersangkutan sudah mempunyai tanda peserta asuransi kecelakaan kerja

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Human Resources Area RU III
Act. HR Development Section Head

Arief Yuliansyah

Refinery Unit III
Jalan Beringin No.1 PO.BOX 1 Plaju
Sumatera Selatan - Indonesia
T+62 711 596164, 596732 F+62 711 542188
www.pertamina.com

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARAAN	AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN (S1)	No. 3450/D/T/2005	No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 (B)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)	No. 3449/D/T/2005	No. 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/X/2005 (B)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)	No. 1611/D/T/2005	No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal	**: Selasa, 23 Agustus 2011**
Waktu	**: 13.00 WIB**
Nama	**: Siti Mariam**
NIM	**: 22 2007 120**
Jurusan	**: Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	**: Teori Akuntansi**
Judul Skripsi	**: PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) UNIT PENGOLAHAN III SUNGAI GERONG**

TELAH DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri Sirajuddin, S.E, Ak., M.Si	Pembimbing	20/9 11	
2	DR. Sa'adah Siddik, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	27/9 11	
3	Betri Sirajuddin, S.E, Ak., M.Si	Anggota Penguji I	20/9 11	
4	Aprianto, S.E, M.Si	Anggota Penguji II	17/9 11	

Palembang, 27 September 2011
An. Dekan
Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sunardi, S.E, M.Si

ECONOMICS FACULTY
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LANGUAGE INSTITUTE & CAREER
Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang
Telp. 0711.511433
e-mail: lbpk_feump@yahoo.com

TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME	TIME TAKEN
SITI MARIAM	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
F	6-Dec-1987	29/7/2011

EXAMINEE'S NUMBER
475

TOEFL PREDICTION SCORES

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
40	39	43	407

DATE OF REPORT
4/8/2011

Prof. Dr. Indawan Syahri,M.Pd.
Consultant

Muhammad Fahmi., S.E., M.Si
CHAIRMAN

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This score is valid for only six months. This report is confidential

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

720/J-10/FE-UMP/SHA/IX/2011

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

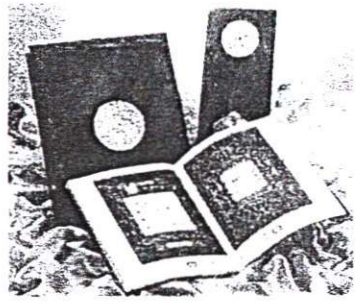

NAMA	:	**SITI MARIAM**
NIM	:	**222007120**
JURUSAN	:	**Akuntansi**

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat MEMUASKAN

Palembang, 13 September 2011

an. Dekan
Pembantu Dekan IV

Unggul dan Islami

Drs. Antoni

DAFTAR NILAI

NAMA : SITI MARIAM
NIM : 222007120

NO	NAMA SURAT	SKOR NILAI
1	AL-FAJR	80
2	AL-BALAD	80
3	ASY-SYAM	95
4	AL-LAIL	100
5	AD-DHUHA	80
6	AL-INSYIRAH	80
7	AT-TIN	80
8	AL-ALAQ	80
9	AL-QADAR	80
10	AL-BAIYINAH	90
11	AL-ZALZALAH	90
12	AL-ADIYAT	90
13	AL-QARI'AH	90
14	AT-TAKATSUR	90
15	AL-ASHR	80
16	AL-HUMAZAH	80
17	AL-FIIL	80
18	QURAISY	80
19	AL-MA'UN	80
20	AL-KAUTSAR	80
21	AL-KAFIRUN	80
22	AN-NASHR	80
23	AL-LAHAB	80
24	AL-IKHLAS	80
25	AL-FALAQ	80
26	AN-NAS	80
NILAI RATA - RATA		83

PREDIKAT = MEMUASKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SITI MARIAM	PEMBIMBING
NIM : 222007120	KETUA BERRI SIRAJUDDIN SE,Ak,M.Si
JURUSAN : AKUNTANSI	ANGGOTA :

JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PERTAMINA (PERSERO) UNIT PENGOLAHAN III SUNGAIGERONG .

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING KETUA	PARAF PEMBIMBING ANGGOTA	KETERANGAN
1	20/6	Perbaiki Bab I latar, kelas Masalah	[paraf]		Perbaiki
2					
3	25/6	Bab I s/d 3	[paraf]		Perbaiki Lanjut IV
4					
5	7/7	Bab III operasional Sesi variabel			
6					
7	15/7	Bab IV terutama Semua Opr	[paraf]		Perbaiki
8					
9					
10	20/7	Bab I s/d 5	[paraf]		Perbaiki
11					
12	30/7	Kesimpulan sesuai dg Rumusan Masalah	[paraf]		Perbaiki
13					
14	5/8	Bab 1/5 + Abstrak	[paraf]		Acc
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 06 / 08 / 2011

a.n. Dekan
Ketua Jurusan,

[tanda tangan]

[Stempel: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS EKONOMI]

reated by : J@y.PPUMP'05-06

BIODATA PENULIS

Nama	: Siti Mariam
Nim	: 22 20070120
Tempat / Tanggal Lahir	: Palembang, 06 Desember 1987
Jenes Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. A. Yani Lr. Abadi No. 1282 Rt.45 Rw.16 9/10 Ulu Palembang.
No.telp	: 085788587786
Pekerjaan	: Mahasiswi
Nama Orang Tua	:
1. Ayah	: Zaini Ahmad
2. Ibu	: Ningdep
Pekerjaan Orang Tua	:
1. Ayah	: -
2. Ibu	: Ibu Rumah Tangga
3. Alamat	: Jl. A. Yani Lr. Abadi No. 1282 Rt.45 Rw.16 9/10 Ulu Palembang.

Palembang, Agustus 2011
Penulis

(Siti Mariam)